



***HOME INDUSTRY* BATIK ROLLA DI KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maretta Ade Retno Palupi  
NIM 160210302083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



***HOME INDUSTRY* BATIK ROLLA DI KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Maretta Ade Retno Palupi  
NIM 160210302083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Mengucap syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, ibunda Sumijati dan ayahanda alm. Sudarno, yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbing saya dengan cinta dan kasih sayangnya sedari saya lahir hingga sampai pada titik sekarang ini, serta tulus ikhlas mendo'akan saya.
2. Bapak dan ibu guru saya dari sejak saya duduk di bangku TK, SD, SMP, dan SMA yang telah memberikan ilmu, mendidik, membimbing, dan membina saya hingga saya bisa sampai ke Perguruan Tinggi.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik, membimbing, dan memberikan pengalaman akademik selama saya menjadi mahasiswa.
4. Teman-temanku Pendidikan Sejarah angkatan 2016 yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terlebih lagi untuk Program Studi Pendidikan Sejarah.

## MOTTO

Aku ingin melihat batik hidup seribu tahun lagi dan jika aku mengatakan “batikku”, sesungguhnya itu hanyalah suatu pengakuan akan cintaku pada batik. Nilai sehelai batik bagiku bukanlah nilai kebendaannya, melainkan nilai sejarah kehidupan pribadiku yang tersimpan di dalamnya.<sup>1)</sup>

Seni batik di Indonesia bukan hanya “seni yang indah dilihat” tetapi juga “seni yang dapat dipakai”.<sup>2)</sup>



---

<sup>1</sup> Ani Bambang Yudhoyono. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>2</sup> Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, & Industri Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maretta Ade Retno Palupi

NIM : 160210302083

menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi mana pun, dan bukan hasil karya menjiplak. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 November 2020

Yang menyatakan,

Maretta Ade Retno Palupi

NIM 160210302083

**SKRIPSI**

***HOME INDUSTRY* BATIK ROLLA DI KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2010-2018**

Oleh:

**Maretta Ade Retno Palupi**

**NIM 160210302083**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sumarjono, M. Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kayan Swastika, M. Si.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018” karya Maretta Ade Retno Palupi telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 20 November 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Sumarjono, M. Si.

NIP 19580323 198702 1 001

Anggota I

Drs. Kayan Swastika, M. Si.

NIP 19670210 200212 1 002

Anggota II

Dr. Mohamad Na’im, M. Pd.

NIP 19660328 200012 1 001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

NIP 19600612 198702 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

NIP 19600612 198702 1 001

## RINGKASAN

***Home Industry Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018***, Maretta Ade Retno Palupi, 160210302083; 2019; 155 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki corak batik yang cenderung lebih berani, hidup, dan terang. Para pengrajin batik di Jawa Timur sebagian besar menggunakan rumah mereka sebagai tempat usaha membatik. Banyak daerah kabupaten/kota yang berusaha menumbuhkan industri batik dengan ciri khas masing-masing, salah satunya adalah Kabupaten Jember, Jawa Timur yang terkenal akan potensi unggulan daun tembakaunya kualitas ekspor, oleh karenanya motif daun tembakau dipilih sebagai corak khas batik Jember. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, terdapat beberapa industri batik yang sudah terdaftar izin usahanya diantaranya: batik Labako (Sumberjambe), batik Damas, batik Rehti's (Ambulu), batik Notohadinegoro (Notonegoro), dan batik Rolla yang memiliki ciri khas batik produksinya masing-masing dengan motif utamanya daun tembakau. Keunikan *home industry* batik Rolla adalah *one product one design* untuk setiap batik produksinya yang disesuaikan dengan *trend fashion* dan pasar, bahkan motif batik daun tembakau dikombinasikan dengan beragam potensi unggulan Kabupaten Jember lainnya, salah satunya adalah topeng *Jember Fashion Carnaval* (JFC). *Home industry* batik Rolla yang didirikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati mampu bertahan dan bersaing di pasaran dari tahun 2010-2018 yang tentunya telah mengalami dinamika pada segala aspek industrinya. Terdapat dua rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu (1) apa yang melatarbelakangi berdirinya *home industry* batik Rolla?; dan (2) bagaimana dinamika *home industry* batik Rolla?. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui dan mengkaji latar belakang dari berdirinya *home industry* batik Rolla serta dinamikanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Heuristik, kegiatan mengumpulkan sumber data (baik sumber benda, tulisan maupun lisan) yang berkaitan dengan *home industry* batik Rolla; (2) Verifikasi atau kritik sumber, memilah sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan secara kritis dengan melihat keaslian sumber (kritik ekstern) dan bisa dipercaya (kritik intern); (3) Interpretasi, menafsirkan, menguraikan, menyimpulkan, dan mensintesis data-data yang telah diverifikasi yang diyakini autentik dan sesuai fakta; dan (4) Historiografi, proses penulisan kajian historis tentang *home industry* batik Rolla dengan memperhatikan aspek kronologi berdasarkan data-data yang sudah diinterpretasikan.

*Home industry* batik Rolla yang didirikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati memiliki banyak faktor yang melatarbelakangi pendiriannya, diantaranya adalah faktor sosial ekonomi masyarakat, budaya, keluarga, ekonomi keluarga, dan geografi fisik. Sejak didirikan pada tahun 2010, *home industry* batik Rolla memiliki sejarahnya sendiri mulai dari mencari karyawan untuk dipekerjakan di *home industry*, penamaan atau pemberian nama *brand* produk produksi, pengakuan sebagai sebuah pengusaha batik (*home industry*), hingga perihal perizinan usaha. *Home industry* batik Rolla sebagai sebuah industri rumahan dari awal berdiri hingga tahun 2018 tentu mengalami dinamika pada beberapa aspek yang menyangkut industrinya. Beberapa aspek tersebut tak lain mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi.

Kesimpulan dari skripsi adalah terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang dari berdirinya *home industry* batik Rolla, diantaranya: (1) faktor sosial ekonomi masyarakat, (2) faktor budaya, (3) faktor keluarga, (4) faktor ekonomi keluarga, dan (5) faktor geografi fisik. *Home industry* batik Rolla sebagai sebuah industri rumahan tentu mengalami dinamika (perkembangan, kesinambungan, dan perubahan) pada aspek produksi (permodalan, tenaga kerja, peralatan dan bahan batik, teknologi pembuatan batik, dan hasil produksi), distribusi (kegiatan promosi dan pemasaran produk), dan konsumsinya (pembelian produk oleh konsumen).



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., IPM., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Sumardi, M. Hum., selaku kepala Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku kepala Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
5. Bapak Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis menulis dan menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Dr. Mohamad Na'im, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan;
8. Ibu Ir. Iriane Chairini Megahwati, A. Md., selaku pemilik dari *home industry* Batik Rolla, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya, serta

memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di *home industry* batik miliknya;

9. Kakakku, Pramudya Catur Nugraheni, yang memberi semangat, nasehat, dan motivasi serta telah membantuku selama berada di Jember dan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Sahabat-sahabatku di Program Studi Pendidikan Sejarah, Ayu Luckytasari, Blandina Vintima Bari, dan Khusnul Khotimah, yang telah membantu penulis, memberikan dorongan semangat, motivasi, dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-temanku di Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya Ica Cindy Dwihapsari dan Nia Febi Susilowati, yang telah meluangkan waktunya dan mengantarkanku ke tempat-tempat penelitian untuk mengambil data dasar;
12. Teman-teman kostku (Agnes Ayu, Nanda, Nayla) dan kakak-kakak kostku (mbak Yuli, mbak Fitri, mbak Sylvia, mbak Ririz) di Kost Kalimantan 46 (KLM 46) yang telah menemaniku di kala susah dan terpuruk serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

**Jember, 20 November 2020**

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Penegasan Pengertian Judul</b> .....	9
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	12
<b>1.4 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	12
<b>1.5 Tujuan Penelitian</b> .....	14
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	14
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
<b>2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan</b> .....	16
<b>2.2 Kerangka Pemikiran</b> .....	29
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
<b>3.1 Prosedur dan Teknik Penelitian</b> .....	33
<b>3.2 Kerangka Penelitian</b> .....	38
<b>BAB 4. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH BERDIRINYA</b> <b>HOME INDUSTRY BATIK ROLLA</b> .....	40

<b>4.1 Latar Belakang Berdirinya <i>Home Industry</i> Batik Rolla</b> .....	40
4.1.1 Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat.....	40
4.1.2 Faktor Budaya.....	41
4.1.3 Faktor Keluarga.....	43
4.1.4 Faktor Ekonomi Keluarga.....	43
4.1.5 Faktor Geografi Fisik.....	44
<b>4.2 Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Batik Rolla</b> .....	45
<b>BAB 5. DINAMIKA <i>HOME INDUSTRY</i> BATIK ROLLA</b> .....	51
<b>5.1 Produksi <i>Home Industry</i> Batik Rolla</b> .....	51
5.1.1 Permodalan <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	51
5.1.2 Tenaga Kerja Produksi Batik.....	56
5.1.3 Peralatan dan Bahan Batik.....	63
5.1.4 Teknologi Pembuatan Batik.....	67
a. Batik Tulis.....	67
b. Batik Cap.....	73
c. Batik Kombinasi (Tulis dan Cap).....	78
5.1.5 Hasil Produksi Batik Rolla.....	80
<b>5.2 Distribusi <i>Home Industry</i> Batik Rolla</b> .....	86
5.2.1 Kegiatan Promosi dan Pemasaran Produk.....	86
<b>5.3 Konsumsi <i>Home Industry</i> Batik Rolla</b> .....	90
<b>BAB 6. PENUTUP</b> .....	95
<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	95
<b>6.2 Saran</b> .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2 Bagan Alir Teori .....	32
3.1 Bagan Alir Metode Penelitian.....	37
5.1.1 (a) Diagram Permodalan <i>Home Industry</i> Batik Rolla dari Tahun 2010-2018 .....	53
5.1.1 (b) Diagram Perputaran Barang Dagangan Sebagai Modal Kerja di <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	55
5.1.2 Bagan Alir Tenaga Kerja Produksi Batik Rolla.....	62
5.1.4 (a) Alur Pembuatan Batik Tulis di <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	72
(a.1) Alur Pembuatan Batik Tulis di <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	71
(a.2) Proses Pewarnaan Celup.....	72
(a.3) Proses Pewarnaan Colet.....	72
5.1.4 (b) Alur Pembuatan Batik Cap di <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	77
5.1.4 (c) Alur Pembuatan Batik Kombinasi (Tulis dan Cap) di <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	80
5.1.5 (a) Diagram Produksi Produk Batik di <i>Home Industry</i> Batik Rolla Tahun 2010-2018 .....	83
5.1.5 (b) Diagram Produksi Produk selain Batik di <i>Home Industry</i> Batik Rolla Tahun 2010-2018 .....	85
5.3 (a) Pola Hubungan Produk <i>Home Industry</i> Batik Rolla dengan Konsumen...	92
5.3 (b) Diagram Penjualan Batik Rolla dari Tahun 2010-2018 .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Proposal Skripsi.....	102
B. Instrumen Pengumpulan Sumber .....	102
B.1 Pedoman Survei Lapang .....	102
B.2 Pedoman Wawancara.....	103
C. Surat Izin Penelitian .....	106
C.1 Surat Izin Penelitian untuk <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	106
C.2 Surat Izin Penelitian untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember .....	107
C.3 Surat Izin Penelitian untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bankesbanpol) Kabupaten Jember .....	108
C.4 Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember .....	109
C.5 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	110
1.1 Industri Batik di Kabupaten Jember.....	111
2.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	113
2.2 Instrumen Wawancara.....	113
4.2 Foto Audiensi saat Acara Temu Bupati dengan Masyarakat .....	115
5.1 Foto Alat Absensi <i>Fingerprint</i> Para Pekerja <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	116
5.2 Foto Pemberian Tanda Tanggal Produksi dan Nama Pekerja pada Batik yang Telah Selesai dikerjakan Pekerja yang Bersangkutan.....	116
5.3 Foto Pembatik (Tukang <i>Nyanting</i> ) yang Sedang Mencanting Lilin Malam di atas Kain.....	117

5.4 Foto Tukang <i>Nyolet</i> yang Sedang Melakukan Proses Pewarnaan Colet dengan Kuas Menggunakan Tangan di atas Kain.....	118
5.5 Foto Batik Rolla Hasil Pewarnaan Sintetis (Bawah) dan Alami (Atas).....	119
5.6 Foto Proses Pewarnaan Colet Batik Rolla dengan Warna Alami (Bawah) dan Warna Sintetis (Atas).....	120
5.7 Foto Batik Rolla yang Telah Selesai Kemudian dijemur di Tempat Terbuka Agar Terkena Sinar Matahari dan Angin .....	121
5.8 Foto Motif Utama Batik Rolla (Motif Daun Tembakau).....	121
5.9 Foto Batik Rolla Motif Daun Tembakau Kombinasi Kopi.....	122
5.10 Foto Batik Rolla Motif Daun Tembakau Kombinasi Topeng Karnaval <i>Jember Fashion Carnival</i> (JFC).....	123
5.11 Foto Alat Tenun yang dimiliki <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	124
5.12 Foto Ragam Tenun Produksi <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	124
5.13 Foto Aksesoris Kalung dari Kain Perca Batik Rolla.....	125
5.14 Foto Aksesoris Kalung Kain Perca Batik Rolla yang dijadikan Sebagai Pelengkap Busan Perempuan .....	126
5.15 Foto <i>Ublank</i> Produksi <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	127
5.16 Foto Toko Penjualan Produk <i>Home Industry</i> Batik Rolla Bagian Depan (Bawah) dan Bagian Teras (Atas).....	127
5.17 Foto Pamflet Promosi Produk <i>Home Industry</i> Batik Rolla Bagian Luar (Bawah) dan Bagian Dalam (Atas) .....	128
5.18 Foto Tampilan <i>Website</i> Resmi <i>Home Industry</i> Batik Rolla.....	129
5.19 Foto Tampilan Uraian Singkat Profil Perusahaan pada <i>Website Home Industry</i> Batik Rolla.....	130
5.20 Foto Tampilan Ragam Batik Rolla yang dijual <i>Online</i> pada <i>Website Home Industry</i> Batik Rolla.....	130
5.21 Foto Tampilan Ragam Tenun yang dijual <i>Online</i> pada <i>Website Home Industry</i> Batik Rolla.....	131
5.22 Foto Tampilan Tutorial Pembelian <i>Online</i> pada <i>Website Home Industry</i> Batik Rolla.....	131

5.23 Foto Tampilan Media Sosial <i>Instagram Home Industry</i> Batik Rolla.....	132
5.24 Foto Tampilan Beberapa Unggahan di Media Sosial <i>Instagram Home Industry</i> Batik Rolla .....	133
5.25 Foto Tampilan <i>Marketplace Tokopedia Home Industry</i> Batik Rolla.....	134
5.26 Foto Tampilan Ragam Batik Rolla yang dijual <i>Online</i> di <i>Marketplace Tokopedia Home Industry</i> Batik Rolla .....	135
5.27 Foto Aneka Ragam Warna dan Motif Batik Rolla yang Tersedia di Toko Penjualan <i>Home Industry</i> Batik Rolla .....	136
5.28 Foto Warna-warna Batik Rolla yang Beragam (Warna Terang dan Gelap).....	136
5.29 Foto Tampilan Wadah Kemasan Karton Batik Rolla .....	137
5.30 Foto Tampilan Wadah Kemasan Kardus Batik Rolla .....	137
5.31 Foto Tampilan Wadah Kemasan Bambu Batik Rolla .....	138
5.32 Foto Tampilan Wadah Kemasan Kayu Kombinasi Bambu Batik Rolla.....	138



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Pada tanggal 2 Oktober 2009 batik Indonesia secara resmi telah diakui oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Sehingga saat ada yang berbicara tentang batik, tentu yang dimaksud adalah batik Indonesia dan semenjak itu setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai “Hari Batik Nasional” di Indonesia. Imbasnya, batik telah menjadi salah satu “pakaian nasional” Indonesia yang dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh daerah Nusantara dalam berbagai kesempatan dan dapat dipakai oleh semua kalangan (Turangan, Willyanto, & Fadhillah, 2014: 45; Wulandari, 2011a: 2; Wulandari, 2011b: 7; Wulandari, 2011c: 185; Wahyu, 2012: 3).

Menurut Maria (ed.) (2013: 6) kerajinan batik kini sudah terbuka (tidak hanya untuk lingkungan keraton saja), yang awalnya hanya terdapat di beberapa daerah di Pulau Jawa namun kini sudah tersebar di 27 provinsi yang ada di Indonesia dan masyarakat dari masing-masing daerah merasa telah mempunyai batik mereka sendiri. Motif-motif batik yang ada pada suatu daerah tidak akan diklaim oleh daerah lainnya, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing yang tidak sama satu dengan lainnya. Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal akan batiknya adalah Jawa Timur. Corak batik Jawa Timur cenderung lebih berani, hidup, dan terang yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang penuh dengan semangat dan berani (Muakhir dan Mastuti, Tanpa Tahun: 102). Sebagian besar atau kebanyakan dari para pengrajin batik yang berada di Jawa Timur menggunakan rumah atau tempat tinggal mereka sekaligus sebagai tempat usaha yang hampir kesemuanya (biasanya) dikelola oleh kaum hawa. Kegiatan membatik yang dilakukan oleh para kaum hawa dapat dikerjakan di tempat usaha atau dibawa pulang untuk



dikerjakan di rumah dengan sistem borongan (Mardiantoro dkk., 2012: 20).

Seringkali lokasi atau tempat memberikan pengaruh yang cukup besar pada motif batik. Meskipun berasal dari sumber atau tempat yang sama, jika berkembang di tempat yang berbeda, motifnya akan berbeda pula (Wulandari, 2011a: 117). Ragam hias yang bermacam-macam turut memperkaya motif kain batik yang sudah lama ada di Indonesia. Industri batik di Indonesia secara tidak langsung telah muncul sejak adanya tradisi membatik di Nusantara. Bahkan dengan adanya pengukuhan dari PBB (UNESCO) bahwa batik adalah warisan budaya dunia asli dari Indonesia, muncul semangat baru untuk melestarikan dan mengembangkan batik. Banyak daerah kabupaten/kota yang sebelumnya tidak mempunyai produsen dan atau pengrajin batik yang berusaha untuk menumbuhkan industri batik di daerahnya dan mewujudkan karya kreasi kerajinan batiknya sendiri serta mencari ciri khas jenis dan motif yang sesuai untuk dijadikan sebagai identitas ataupun cermin bagi dinamika daerahnya (Wulandari, 2011b: 157; Mardiantoro dkk., 2012: 2).

Berdasar dari sekian banyak daerah di Jawa Timur, Kabupaten Jember termasuk salah satu daerah yang sedang giat menggalakkan tumbuhnya industri batik. Industri batik khas Kabupaten Jember mulai berkembang positif semenjak pemerintah Kabupaten Jember mempunyai program *Bulan Berkunjung ke Jember* dengan *Jember Fashion Carnaval* (JFC) sebagai salah satu *event* daerahnya yang terkenal hingga luar negeri pada tahun 2007. Pemerintah daerah tidak bekerja sendirian dalam menumbuhkan industri batik di Kabupaten Jember, melainkan masyarakat juga turut andil di dalamnya, mereka membutuhkan *achieved status* (pengakuan) dari khalayak umum bahwasannya Kabupaten Jember juga memiliki peninggalan budaya di daerahnya yang bersifat kontemporer. Tembakau sudah menjadi penciri khas dari Kabupaten Jember yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau yang sudah menembus pasaran dunia seperti di Brehmen, Jerman, dan Belanda, maka dipilihlah motif atau corak khas batik Jember adalah daun tembakau. Kebanyakan para pelaku/pengusaha batik yang ada di Kabupaten Jember telah berupaya untuk memodifikasi batik konvensional menjadi sebuah pola hias yang khas dari Kabupaten Jember dan disesuaikan

dengan kondisi struktural masyarakat yang ciri khasnya hasil perkebunan. Selain itu selama beberapa tahun belakangan, beberapa pembatik Jember juga telah berusaha untuk mempertahankan dan mengeksplorasi motif khas Jember, yakni daun tembakau, bukan saja hanya karena masalah ekonomis namun juga karena nilai estetis. Meskipun demikian, dalam perkembangannya sekarang, batik Jember mulai menambahkan corak lain selain daun tembakau seperti corak capung dan kupu-kupu yang biasanya hilir mudik berada di kebun tembakau, corak lain yang menjadi andalan adalah corak kakao dan kopi. Perkembangan batik Jember juga terlihat pada warnanya yang tidak hanya warna cokelat dan hijau saja, kini mulai berkembang seperti batik Madura dengan warna merah, oranye, dan hijau muda (Mardiantoro dkk., 2012: 73; Widodo, 2014: 144; Widiyawati, 2016a: 194; Widiyawati, 2016b: 198; Muakhir dan Mastuti, Tanpa Tahun: 126).

Seiring berjalannya waktu, industri batik di Kabupaten Jember kian banyak berdiri baik di daerah kota maupun pinggiran. Data industri batik di Kabupaten Jember disajikan pada Lampiran 1.1. Batik Labako (Sumberjambe), batik Damas, batik Rezi's (Ambulu), batik Notohadinegoro (atau Notonegoro), dan batik Rolla adalah beberapa industri-industri batik yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember. Desa Sumberjambe di Kecamatan Sumberpakem merupakan desa pengrajin batik pertama yang ada di Kabupaten Jember yang sudah ada sejak tahun 1970-an, namun dalam perkembangannya mengalami pasang surut, adapun batik Labako bermotifkan daun tembakau yang muncul sekitar tahun 1985-an menjadi ciri khas batik dari desa tersebut (Mardiantoro dkk., 2012: 73-75). Batik Labako milik bapak Mawardi juga menginovasikan motif batik hasil perkebunan dari Kabupaten Jember lainnya seperti kopi, kakao, edamame yang dipadukan dengan tembakau pada motif batiknya produksinya. Produk batik Labako milik bapak Mawardi rata-rata setiap bulannya mampu terjual sekitar 150-200 potong kain seharga Rp 140.000,00/potong bahkan jika mendapat pesanan dalam bentuk baju batik mampu terjual hingga ±315 baju seharga Rp. 220.000,00-/baju. Sehingga jika dihitung rata-rata pendapatan UD. Bintang Timur dari penjualan batik Labako adalah sekitar Rp. 28.000.000,00- – Rp. 69.300.000,00-, pendapatan yang cukup

besar bagi sebuah *home industry* batik yang berada di daerah pinggiran (wawancara dengan bapak Mawardi pada tanggal 21 Januari 2020).

Batik Damas yang diproduksi oleh UD. Damas sama seperti industri batik Jember pada umumnya yang menonjolkan motif daun tembakau pada batiknya yang biasa disebut dengan batik Labako (Hadi dan Ridho, 2013: 432-433). Menurut bapak Heri Efendi, pemilik batik Damas, mengatakan batik Damas bersifat *universal* (umum) yang berarti UD. Damas selaku industri batik Jember tidak hanya berfokus pada batik tembakau yang menjadi khas daerah Kabupaten Jember namun juga menerima dan bisa memproduksi batik dari luar daerah Kabupaten Jember (salah satu contohnya seperti batik khas Lumajang dengan motif pisangnya). Batik Damas juga tengah melakukan inovasi pada desain motif batik yang tidak lagi memenuhi seluruh kain (melainkan motif jarang-jarang, hanya sebagian, atau separuh kain), memadukan motif tembakau dengan motif baru lainnya (seperti motif jeruk, buah naga, dan mega mendung), dan warna (mulai berani menampilkan warna hitam untuk menciptakan kesan elegan karena sebelumnya warna-warna yang digunakan adalah warna terang menyala). Namun tetap inovasi yang dilakukan mengikuti *trend* yang ada di pasar dan industri *fashion*. UD. Damas selain memproduksi batik untuk individu juga memproduksi batik untuk almamater lembaga baik formal (seperti sekolah) dan non-formal. Almamater yang dimaksud di sini adalah desain motif dan warna yang menjadi penciri khas dari masing-masing lembaga yang tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan berjumlah banyak, maka tak heran bapak Heri Efendi menyebut batik buatannya sebagai batik dengan satu motif untuk jumlah yang banyak. Angka penjualan batik (dalam bentuk kain maupun baju jadi) tertinggi di UD. Damas antara bulan Juli – Agustus yang merupakan masa tahun ajaran baru, pemesanan batik sebagian besar adalah lembaga pendidikan (PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA) untuk peserta didik baru. Rata-rata pesanan batik untuk tahun ajaran baru sekitar 5.500 stel/pasang baju dan dari rata-rata jumlah pesanan tersebut, UD. Damas mampu memperoleh pendapatan kurang lebih Rp. 200.000.000,00- bahkan bisa lebih (wawancara dengan bapak Heri Efendi pada tanggal 20 Januari 2020).

Batik Rezti's di Ambulu merupakan batik pertama dari daerah bagian Selatan Kabupaten Jember yang terkenal sebagai daerah pesisir pantai. Sebagai salah satu batik khas daerah, tentu motif tembakau tetap menjadi yang utama pada batik Rezti's, namun yang membedakannya dengan industri batik lainnya terletak pada penginovasian motif batik tembakau dengan hal-hal yang berbau pesisir pantai (seperti aliran air, ombak, ikan, biota laut, bebatuan pantai, dan sisik ikan) di samping juga memadukan motif tembakau dengan hasil perkebunan lainnya (seperti kopi, kakao, edamame, buah naga). Batik Rezti's lebih memfokuskan motif batik yang jarang-jarang (tidak memenuhi seluruh kain) karena menurut ibu Lestari Kusuma Wati, selaku pemilik batik Rezti's, pangsa pasar untuk Kabupaten Jember adalah batik yang motifnya jarang-jarang. Satu motif batik bisa untuk individu maupun banyak orang (sistem borongan biasanya untuk seragam sebuah lembaga) tergantung pada pemesanan. Hal unik lainnya dari batik Rezti's adalah bila ada konsumen yang membeli kain batik dan ingin dibuat baju maka bisa dijahitkan langsung di tempat, karena ibu Lestari Kusuma Wati memiliki latar belakang lulusan tata busana sehingga bisa menjahit begitupun dengan para pekerjanya yang ada khusus untuk menjahit (spesialisasi). Batik Rezti's milik ibu Lestari Kusuma Wati tidak hanya memproduksi batik saja, sisa-sisa kain perca dari batik kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan kalung perca batik sebagai pelengkap aksesoris batik dan udeng pengikat kepala khas dari Kabupaten Jember. Produk batik Rezti's rata-rata setiap bulannya mampu terjual sekitar 300 potong kain dengan sepertiga dari jumlah tersebut adalah batik tulis. Harga dari setiap batik berbeda-beda tergantung jenis batik (tulis, cap, atau kombinasi tulis cap), penggunaan warna (warna alam atau sintetis), corak motif, dan kerumitan dalam pembuatannya. Sehingga jika dihitung rata-rata pendapatan dari penjualan batik Rezti's adalah sekitar Rp. 35.000.000,00- – Rp. 40.000.000,00-, pendapatan yang cukup besar bagi sebuah *home industry* batik di wilayah pesisir (wawancara dengan ibu Lestari Kusuma Wati pada tanggal 19 Februari 2020).

Menurut Dwimey (2016) mengemukakan bahwa griya batik Notohadinegoro (atau Notonegoro) yang didirikan oleh ibu Indi Naidha Wulandari pada tahun 2015 telah memperkenalkan *ublang* (perpaduan antara



udeng dan blangkon yang menjadi penciri percampuran budaya Madura dan Jawa atau biasa disebut Pandhalungan) kepada masyarakat sebagai salah satu buah tangan khas dari Kabupaten Jember. Namun menurut penuturan ibu Indi Naidha sendiri, sebenarnya penciptaan *ublang* sudah ada sekitar tahun 2013. Sebagai pencetus pertama penciptaan *ublang* tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi ibu Indi Naidha dan menjadi yang diunggulkan dari batik Notonegoro selain batik produksinya. Batik produksi Griya Batik Notonegoro lebih berani dalam memainkan warna pada batik produksinya terutama mengambil warna-warna terang. Terkait dengan motif sama halnya dengan industri batik di Kabupaten Jember yang menonjolkan motif tembakaunya dan dipadukan dengan hasil perkebunan dari Jember lainnya (seperti kopi, kakao, edamame), namun di batik Notonegoro ada inovasi pada motif batik yang cukup unik, yaitu dengan memadukan motif tembakau khas Jember dengan motif-motif khas dari daerah lainnya seperti motif gajah oleng dari Banyuwangi dan motif mega mendung dari Jawa Barat. Griya Batik Notonegoro tidak hanya memproduksi *ublang* dan batik, melainkan juga kain tenun. Produk batik Notonegoro sendiri setiap bulannya mampu terjual sekitar 100 potong kain, jika batik tulis harganya berbeda-beda tergantung pada kerumitan motif dan warnanya (warna alam atau sintetis) yakni antara Rp. 250.000,00- – Rp. 500.000,00-/potong bahkan jika mendapat pesanan dalam jumlah banyak bisa mencapai sekitar 1.000 potong kain batik yang terjual dengan harga Rp. 750.000,00-/potong namun dikarenakan pembelian dalam jumlah banyak maka diberikan potongan harga menjadi Rp. 450.000,00-/potong. Sehingga jika dihitung rata-rata pendapatan Griya Batik Notonegoro dari penjualan batik Notonegoro adalah sekitar Rp. 15.000.000,00- dan Rp. 450.000.000,00- jika sedang mendapat banyak pesanan (borongan), pendapatan yang besar bagi sebuah *home industry* batik (wawancara dengan ibu Indi Naidha Wulandari pada tanggal 26 Februari 2020).

Hampir sama dengan industri batik lainnya, *home industry* batik Rolla juga menampilkan potensi daerah, yakni daun tembakau sebagai motif utama batik produksinya, hasil perkebunan Jember lainnya (kopi, kakao, edamame), dan hal lain yang ada di Kabupaten Jember (seperti *Jember Fashion Carnival*) karena

memang sudah menjadi tujuan dari *home industry* batik Rolla untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia yang dipadukan dengan ciri khas daerah Kabupaten Jember (Arini, 2015a: 26). Menurut ibu Iriane Chairini Megahwati, selaku pemilik *home industry* batik Rolla, batik produksinya mengusung model *one product one design* sehingga antara batik satu dengan batik lainnya berbeda-beda corak motifnya meskipun sama-sama bermotif tembakau. Salah satu hal yang unik dari motif batik Rolla adalah dengan mengangkat *Jember Fashion Carnaval* (JFC) sebagai salah satu motif batiknya yang digambarkan dengan topeng karnaval khas JFC dan pariwisata Jember seperti pantai Watu Ulo dan pantai Puma yang tergambarkan dengan batu ikoniknya (wawancara dengan ibu Iriane Chairini Megahwati pada tanggal 7 April 2019). Setiap bulannya motif yang diproduksi berbeda-beda agar konsumen tidak merasa bosan dan perubahan bentuk motif tetap melihat *trend fashion* di pasaran serta *event* yang sedang berlangsung di Kabupaten Jember (Arini, 2015b: 2; Listiyowati, 2017: 2; Rahmayanti, 2018a: 4).

Berdasarkan dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember yang disajikan pada Lampiran 3, selain ketiga jenis produk batik tersebut, *home industry* batik Rolla juga memproduksi tenun yang berbeda dengan industri batik lainnya yang ada di Kabupaten Jember, selain itu *home industry* batik Rolla memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak. Tenun yang diproduksi terdapat dua macam, yakni tenun ikat dan tenun batik. Batik Rolla dalam sebulan mampu terjual 200-250 potong kain dengan harga paling murah biasanya untuk batik cap Rp. 100.000,00- dan yang paling mahal harganya berkisar Rp. 1.500.000,00- – Rp. 3.000.000,00- untuk batik tulis, dari rata-rata jumlah penjualan kain batik tersebut pendapatan yang diperoleh kurang lebih sekitar Rp. 80.000.000,00- – Rp. 150.000.000,00-, bahkan jika ada penyelenggaraan *event Jember Fashion Carnaval* (JFC) omset harian yang didapat bisa mencapai Rp. 30.000.000,00- – Rp. 40.000.000,00-. Besarnya omset penjualan harian batik Rolla pada saat adanya *event Jember Fashion Carnaval* (JFC) dikarenakan lokasi *home industry* batik Rolla berada di tengah-tengah kota yang memudahkan para konsumen untuk singgah dan membeli batik Rolla

(wawancara dengan ibu Iriane Chairini Megahwati pada tanggal 27 Februari 2020). Meskipun banyak pesaing dalam industri batik di Kabupaten Jember, produksi *home industry* batik Rolla mampu bertahan dan bersaing di pasaran selama hampir 8 tahun lamanya semenjak didirikan.

Berdasarkan penjelasan kelima industri batik di Kabupaten Jember di atas, setiap industri batik memiliki ciri khas masing-masing yang ada pada corak kain, motif batik, pewarnaan kain, hingga barang produksi, meskipun begitu industri batik di Kabupaten Jember tetap menonjolkan motif daun tembakau sebagai motif utama khas daerah Jember. Hal yang unik dari *home industry* batik Rolla yang berbeda dengan industri batik lainnya adalah konsep “*one product one design*” untuk batik produksinya dan adanya motif topeng karnaval JFC yang terinspirasi dari agenda rutin daerah *Jember Fashion Carnaval*. Berdasarkan pendapatan perbulannya jika dibandingkan dengan industri batik lainnya di Kabupaten Jember, posisi *home industry* batik Rolla memang masih berada sedikit di bawah batik Damas dan batik Notonegoro, namun untuk pendapatan harian tertinggi masih dipegang oleh *home industry* batik Rolla yang mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp. 30.000.000,00- – Rp. 40.000.000,00- terlebih pada saat ada *event Jember Fashion Carnaval* (JFC), hal tersebut didukung dengan letak *home industry* batik Rolla yang berada di tengah-tengah kota dan dekat dengan tempat penyelenggaraan *event Jember Fashion Carnaval* (JFC), sehingga banyak wisatawan (baik dari dalam maupun luar kota) yang mampir ke *home industry* batik Rolla untuk membeli batik Rolla (terutama motif topeng karnaval JFC dan motif daun tembakau) sebagai buah tangan khas dari Kabupaten Jember.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan keunikan dari *home industry* batik Rolla, peneliti tertarik untuk mengangkat *home industry* batik Rolla sebagai topik penelitian sejarah lokal berupa skripsi dengan judul penelitian “***Home Industry Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018***”.



## 1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penulis memberikan penegasan berupa definisi istilah dan operasional terhadap judul sebagai bagian terpenting dalam penyusunan penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi maupun penafsiran akan makna arti kata dan istilah yang berkenaan dengan judul penelitian “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018”.

*Home industry* adalah sebuah unit usaha skala kecil yang bergerak pada bidang industri tertentu. Berdasarkan pada produk yang dihasilkan, maka sebuah *home industry* dapat diklasifikasi pada industri produk makanan (termasuk minuman), produk kerajinan, dan pemberdayaan lingkungan. Sedangkan jika berdasarkan pada proses produksinya, maka sebuah *home industry* dapat dibedakan sebagai industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi, dan pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi (Ananda dan Rafida, 2016: 56). Menurut Maria (ed.) (2013: 7), selain sebagai warisan budaya, batik juga bisa dikatakan sebagai industri maksudnya adalah proses dari peningkatan nilai tambah, sehingga batik bisa disebut sebagai industri dikarenakan di dalamnya ada nilai tambah. Oleh karena sebagai industri, maka batik bisa dirunut atau dicari sebagai rantai nilai yang dimulai dengan bahan baku, produksi (sumber daya manusia yang merancang dan mengoperasikan dalam kegiatan produksi), teknologi (berupa canting, cap, *printing*), standar dan Haki, kegiatan promosi produk dan penjualan, serta mengenai kelembagaan dan akses ke permodalan. Jika di dalam sebuah rantai produksi stabil, maka batik sebagai industri akan tetap eksis. Begitu pula sebaliknya, jika salah satu rantai dalam kegiatan produksi mengalami guncangan, maka hasil produksinya tidak akan maksimal atau menurun. Bisa saja produksi batik baru akan kembali bangkit setelah para generasi penerus atau kalangan muda mulai tertarik untuk menekuni industri batik. Itulah yang disebut dinamika dari industri batik.

Merujuk dari pengertian tersebut hal ini sesuai dengan *home industry* batik Rolla milik ibu Iriane Chairini Megahwati yang kegiatan produksi batik dilakukan di dalam (termasuk halaman) rumah mulai dari proses membatik, pengemasan,

dan penjualan (memajang produk di etalase dan galeri yang ada di toko depan rumah) yang berada pada satu tempat yang tak lain adalah rumah pribadi milik ibu Iriane Chairini Megahwati sendiri yang terbilang cukup luas. Pada saat proses produksinya, *home industry* batik Rolla mengolah bahan mentah menjadi bahan baku kemudian diolah kembali menjadi bahan setengah jadi (dari malam, pewarna, dan kain mori dijadikan kain batik) dan dari bahan setengah jadi menjadi bahan jadi (dari kain batik dijadikan ke dalam berbagai macam produk siap pakai). Adapun produk yang dihasilkan berupa batik dalam berbagai bentuk, diantaranya seperti kain batik, baju batik, *ublang* (ikat kepala khas Jember), dan aksesoris kalung. Hasil produksi batik Rolla tersebut tentunya sudah memiliki nilai tambah dibanding saat masih berupa kain saja, nilai tambah dari batik Rolla sebagai hasil produk sebuah *home industry* batik tersebut dapat dilihat dari bahan baku, produksi, teknologi, standar dan Haki, kegiatan promosi produk dan penjualan, serta mengenai kelembagaan dan akses ke permodalan yang diterapkan oleh *home industry* batik Rolla dan hal-hal tersebut yang menjadi dinamika dari sebuah industri batik karena saling berpengaruh dan berkaitan satu sama lainnya. Hal-hal yang saling berkaitan satu sama lain tersebut merupakan bagian dari kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) sebuah rumah tangga produksi, sehingga pada bab pembahasan nanti *home industry* batik Rolla akan dilihat dan dijelaskan mengenai dinamika produksi, distribusi, dan konsumsinya.

Batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai kain bergambar yang secara khusus dibuat dengan menerakan atau menuliskan malam (lilin) pada selembar kain kemudian pada pengolahannya diproses dengan cara tertentu; atau biasa dikenal dengan kain batik (Balai Pustaka, 2007 dalam Wulandari, 2011a: 2). Secara etimologi, kata batik berasal dari Bahasa Jawa, yakni dari kata “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain dan dari kata “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi kata batik yang mana memiliki arti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada selembar kain yang lebar atau luas. Namun ada juga yang mengatakan dalam Bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “*bathik*”, yang mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-

titik yang membentuk gambaran tertentu. Berdasarkan atas etimologi tersebut, sebenarnya kata “batik” tidak dapat diartikan sebagai satu atau dua kata, maupun satu padanan kata tanpa penjelasan lebih lanjut, adapun pengertian lain dari batik adalah menghubungkan titik-titik tertentu pada kain mori (Wulandari, 2011b: 4).

Pengertian berbeda dari batik dalam Kamus Seni Budaya yang memiliki arti sebuah teknik pewarnaan pada kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain, disebutkan juga dalam literatur internasional bahwa teknik tersebut dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Masih dalam Kamus Seni Budaya, selain sebagai teknik pewarnaan kain dengan malam, batik juga dapat diartikan sebagai kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain menggunakan malam, termasuk di dalamnya penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan (Rosari, 2013: 19). Menurut Konsensus Nasional pada tanggal 12 Maret 1996, juga menyebutkan bahwa batik adalah bentuk karya seni rupa pada sebuah kain dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin (malam) batik sebagai perintang warna, sehingga sebagian kain yang tertutup lilin (malam) tidak terkena zat warna saat proses pencelupan (Ishwara, Yahya, & Moeis, 2011: 23; Mardiantoro dkk., 2012: 2).

Rolla adalah sebuah nama *branding* atau merek dari salah satu produk batik lokal yang ada di Kabupaten Jember milik ibu Iriane Chairini Megahwati yang *home industry*-nya berdiri pada tahun 2010. Nama Rolla berasal dari nama ayahanda ibu Iriane Chairini Megahwati, yakni Chairioellah, yang dahulunya merupakan seorang pengusaha tembakau di Kabupaten Jember yang pangsa pasarnya sudah menembus pasar dunia (ekspor). Oleh karena nama ayahandanya sudah memiliki nama atau sudah terkenal di dunia bisnis dan masyarakat luas, maka ibu Iriane Chairini Megahwati mengambil kata Rolla dari nama beliau untuk diabadikan sebagai sebuah *brand* atau merek dari batik produksinya (wawancara dengan ibu Iriane Chairini Megahwati pada tanggal 7 April 2019).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa batik Rolla adalah kain yang dalam proses pembuatan serta pewarnaannya menggunakan lilin malam, terdapat isen-isen, dan motif-motif yang memiliki kekhasan yang menjadi ciri dari Kabupaten Jember dengan *brand*-nya bernama

Rolla. Oleh karena batik memiliki nilai seni dan jual yang cukup menarik, maka batik Rolla diproduksi dalam industri rumahan atau *home industry* yang mulai dari proses persiapan alat dan bahan baku, pembuatan kain batik, pemrosesan kain batik menjadi barang jadi (baju, rok, *ublang*, dan lainnya), pemasaran, dan pendistribusian produk yang kesemuanya dilakukan di *home industry* yang merupakan rumah dari ibu Iriane Chairini Megahwati (pemilik *home industry* batik Rolla) yang beralamatkan di Jl. Mawar No. 75 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang.

Penelitian berupa skripsi dengan judul “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018” ini menegaskan bahwa hal yang akan diteliti adalah mengenai dinamika (perkembangan, perubahan, dan keberlanjutan) dari sebuah *home industry* meliputi bahan baku, produksi (sumber daya manusia yang merancang dan mengoperasikan dalam kegiatan produksi), teknologi (berupa canting, cap, dll), standar dan Haki, kegiatan promosi produk dan penjualan, serta mengenai kelembagaan dan akses ke permodalan. *Home industry* yang dimaksud adalah *home industry* batik Rolla yang merupakan salah satu produsen dan atau pengrajin batik khas Kabupaten Jember dengan *brand*-nya “Rolla” yang terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, adapun yang akan diteliti mengenai sejarah dan dinamika dari *home industry* batik Rolla tersebut adalah pada tahun 2010-2018.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang melatarbelakangi berdirinya *home industry* batik Rolla?
- b. Bagaimana dinamika *home industry* batik Rolla?

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memberikan batasan pembahasan dalam ruang lingkup masalah, yang meliputi ruang lingkup tempat (spasial), waktu (temporal), dan pembahasan



dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap fokus kajian penelitian.

Ruang lingkup tempat (spasial) yang akan dikaji adalah di *home industry* batik Rolla beralamatkan di Jalan Mawar No. 75 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember merupakan rumah yang menjadi tempat kegiatan industri batik dengan *brand* Rolla berlangsung, mulai dari membuat batik hingga penjualan dengan memajangkan hasil batik baik yang masih berbentuk kain maupun yang sudah berupa produk siap pakai (seperti diantaranya baju, *ublang*, dan aksesoris kalung kain perca batik) pada bagian galeri batik di *home industry* yang bersangkutan, berikut ini penjelasan dari tempat *home industry* batik Rolla berada: (1) Kecamatan Patrang adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Jember yang memiliki total luas wilayah 35,28 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 8 kelurahan, yakni: Kelurahan Gebang, Jember Lor, Patrang, Baratan, Bintoro, Slawu, Jumerto, dan Banjarsengon (BPS Kabupaten Jember, 2018: 2); dan (2) Kabupaten Jember adalah salah satu wilayah yang berbentuk kabupaten yang terletak di sebelah timur Provinsi Jawa Timur atau lebih tepatnya berada pada 7°59'6" – 8°33'56" Lintang Selatan (LS) dan 113°16'28" – 114°03'42" Bujur Timur (BT). Secara administratif, di sebelah utara Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, di sebelah barat Kabupaten Lumajang, di sebelah timur Kabupaten Banyuwangi, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Jember memiliki luas wilayah ± 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan panjang pantainya ± 170 km dan luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) ± 8.338,5 km<sup>2</sup> (Pemkab Jember, 2015: 15-17; Pemkab Jember bagian Humas dan Protokol, Tanpa Tahun: 10).

Ruang lingkup waktu (temporal) pada penelitian ini yakni pada tahun 2010-2018 atau selama kurun waktu 8 tahun. Pemilihan tahun 2010 sebagai batasan awal tahun dari penelitian ini dikarenakan pada tahun itu *home industry* batik Rolla baru didirikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati beserta suami selaku pemilik usaha. Sedangkan untuk batasan akhir dari penelitian ini yakni pada tahun 2018 dikarenakan pada tahun *home industry* batik Rolla masih tetap

berdiri dan kian eksis selain itu pada tahun 2018 *home industry* batik Rolla juga giat melakukan promosi dan bersaing hingga ke pasar Jawa Timur melalui berbagai *event* pameran agar batik khas Kabupaten Jember dapat diterima oleh masyarakat luar daerah. Alasan lain dalam pemilihan batasan akhir tahun 2018 karena tahun tersebut sudah terlewati sehingga masuk dalam kategori bahasan sejarah, berbeda dengan tahun 2019 yang masih dilalui dan masuk kategori bahasan ilmu sosial. Selama 8 tahun berdiri, *home industry* batik Rolla telah mengalami berbagai perkembangan, perubahan, dan keberlanjutan (atau dinamika) dari berbagai aspek yang berkaitan dengan *home industry*.

Mengenai ruang lingkup pembahasan penelitian ini, hal-hal yang akan diuraikan sesuai dengan pertanyaan yang telah disampaikan pada sub bab rumusan masalah, yakni mengenai latarbelakang berdirinya *home industry* batik Rolla dan dinamika dari *home industry* batik Rolla pada tahun 2010-2018. Dinamika (perkembangan, perubahan, dan keberlanjutan) dari *home industry* batik Rolla meliputi permodalan, ketenagakerjaan atau sumber daya manusia, produksi (alat dan bahan untuk membatik, teknologi yang digunakan, serta produk batik yang dihasilkan), distribusi (promosi dan pemasaran batik Rolla), dan konsumsi (selera pembeli, *packaging*, dan penjualan batik Rolla).

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang dan rumusan yang ada, adapun tujuan dari pembuatan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji latarbelakang dari berdirinya *home industry* batik Rolla.
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji dinamika *home industry* batik Rolla.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pembuatan penelitian ini, diharapkan akan memiliki kebermanfaatan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti :
- 1) Memperdalam pengetahuan tentang sejarah lokal (khususnya kelokalan Kabupaten Jember) perihal produsen/pengrajin batik khas Kabupaten Jember, khususnya *home industry* batik Rolla di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.
- b. Bagi Dunia Akademisi :
- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah literasi mengenai *home industry* batik khususnya pada Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah mengenai kajian historis (lokal).
  - 2) Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya semakin banyak usaha dari para akademisi untuk lebih giat dalam mengangkat batik khas Kabupaten Jember yang terkenal akan motif daun tembakaunya sebagai topik/bahan sebuah tulisan atau karya ilmiah yang dapat dikaji dalam berbagai sudut pandang keilmuan (sosial, ekonomi, historis, kebudayaan, dan lain sebagainya).
- c. Bagi *Home Industry* Batik Rolla :
- 1) Penelitian ini merupakan penelitian kesejarahan yang akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *home industry* batik Rolla yang bisa dijadikan sebagai arsip dokumen dan dapat digunakan oleh yang bersangkutan untuk kepentingannya.
  - 2) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan *home industry* batik Rolla untuk masa yang akan datang.
- d. Bagi Khalayak Umum :
- 1) Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat umum dapat lebih mengenal keberadaan produk lokal daerah dengan ciri khas daerah yang dapat dijadikan sebagai identitas daerah salah satunya adalah batik Rolla dengan motif utamanya daun tembakau dan potensi-potensi unggulan lainnya khas Kabupaten Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan

Sejarah penelitian dan penulisan merupakan sub bab yang akan membahas mengenai penelitian dan penulisan terdahulu yang sudah ada dan sama dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni mengenai *home industry* batik Rolla. Adapun bentuk penelitian terdahulu bisa berbentuk laporan penelitian, jurnal, skripsi, thesis, maupun disertasi yang fokus kajian atau materinya sama dengan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan (diurutkan berdasarkan tahun penelitian) dengan penelitian yang sedang penulis teliti:

Penelitian terdahulu yang pertama mengenai “*Pemasaran Secara Online Produk Batik pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Wendiansyah Febrianto, Sasongko, dan Sri Wahyuni dari Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa jurnal penelitian kualitatif deskriptif. Isi dari jurnal tersebut adalah mengenai beragam pemasaran secara online yang telah dilakukan oleh pihak *home industry* batik Rolla seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini dan untuk menyiasati hal itu selain memasarkan hasil produksi batik di etalase rumah yang berada di bagian depan *home industry (offline)*, ibu Iriane Chairini Megahwati selaku pemilik melakukan berbagai pemasaran secara online, yakni melalui *website* resmi *home industry* batik Rolla dan *Facebook* yang disertai informasi *contact person* dan cara pembayaran jika ingin membeli batik Rolla secara *online*. Pada pemasaran secara *online* pihak batik Rolla juga membangun kepercayaan konsumen dengan menyantumkan segala hal secara jujur apa adanya (seperti profil usaha, gambar barang, dan prosesan pemesanan barang) serta memberikan layanan konsumen yang tidak kalah dengan pemasaran secara *offline*.

Penelitian kedua ada pada tahun 2010 berjudul “*Kontribusi Perilaku Konsumen dalam Membentuk Citra Merek “Batik Jember” Rumah Batik Rolla*” oleh Ida Ayu Made Winasista Suandewi dari Prodi Ilmu Administrasi Niaga,

Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada kontribusi yang dilakukan oleh konsumen atau pembeli produk *home industry* batik Rolla. Konsumen yang dimaksud di sini adalah para pembeli yang telah melakukan pembelian (membayar) produk batik Rolla dengan tujuan untuk mereka konsumsi (pakai) secara pribadi dan tidak akan mereka perjualbelikan setelahnya. Tentu hal yang dilakukan oleh konsumen (perilaku konsumen) memiliki kontribusi dalam pembentukan sebuah merek produk, perilaku konsumen termasuk yang ada pada konsumen batik Rolla tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: (1) aktivitas fisik (mengunjungi galeri tempat penjualan batik, berinteraksi dengan penjual dan pramuniaga, serta melakukan pemesanan terhadap produk); dan (2) aktivitas mental (menilai kesesuaian kualitas produk batik Rolla dengan iklan dan kesesuaian dengan merek, serta melakukan evaluasi pengalaman nyata penggunaan produk batik Rolla). Konsumen dengan pendapat dan pemikiran yang baik tentang sebuah merek dan produk tertentu yang membedakannya dengan merek pesaing akan membuat citra merek tersebut bertahan lebih lama dalam benak konsumen dan dapat membentuk kesetiaan terhadap merek tertentu, salah satunya termasuk pada produk batik Rolla dengan merek “batik Jember”-nya. Adapun faktor-faktor pembentuk citra merek pada “batik Jember” produksi *home industry* Batik Rolla diantaranya: kualitas (keawetan dan corak warna, kain, motif batik, kemasan produk), manfaat (bisa digunakan formal maupun informal), pelayanan yang diberikan kepada konsumen (lokasi, ragam pilihan produk, sikap dan reaksi pelayan), resiko yang mungkin timbul, serta harga dari produk batik Rolla itu sendiri (harga bagi konsumen, berdasarkan kualitasnya, dan potongan harga yang diberikan).

Penelitian yang ketiga pada tahun 2012 berjudul “*Inovasi Motif Batik pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Ramadhan Arya Utama dari Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada inovasi yang dilakukan oleh pihak *home industry* batik Rolla terhadap produk batiknya yang

terfokus pada motif batik. Inovasi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dilakukan dalam perusahaan (*home industry* batik Rolla) dan perubahan tersebut mencakup adanya kreatifitas dalam menciptakan ide, proses, dan produk yang baru. Inovasi yang dilakukan oleh *home industry* batik Rolla adalah yang penting untuk dilakukan guna memusatkan perhatian pada konsumen dan menciptakan nilai lebih dari hal-hal yang diharapkan konsumen. Inovasi pada motif batik Rolla merupakan bentuk inovasi pada produk, yakni ide baru yang berbeda dari barang yang sudah ada sebelumnya lalu kemudian diaplikasikan. Motif utama produk batik Rolla adalah daun tembakau yang menjadi ciri khas Kabupaten Jember yang kemudian dikombinasikan dengan beragam motif lainnya seperti serangga yang ada di perkebunan (capung dan kupu-kupu), hasil perkebunan unggulan lainnya yang ada di Kabupaten Jember (kopi, kakao, edamame, buah naga), alat-alat musik, *event* yang ada di Kabupaten Jember (*Jember Fashion Carnival*), ikonik nasional (komodo dan burung cendrawasih), bahkan motif batik bisa disesuaikan dengan permintaan konsumen baik dalam nuansa formal maupun non-formal.

Penelitian selanjutnya atau yang keempat masih pada tahun 2012 dengan judul “*Peran Knowledge Management dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Batik di Rumah Batik Rolla di Jember*” oleh Silfia Pratiwi dari Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada *knowledge management* yang merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh *home industry* batik Rolla (sebagai perusahaan) untuk mengendalikan, memaparkan, dan membagikan pengetahuan yang berkaitan dengan segala aspek *home industry* batik Rolla. Pengetahuan tersebut nantinya akan diketahui oleh para pekerja kemudian dipelajari dan digunakan kembali dengan menerapkannya pada saat bekerja di *home industry* batik Rolla. Bertemunya ibu Iriane Chairini Megahwati sebagai orang yang memiliki pengetahuan (*knowledge*) dengan para pekerjanya sebagai orang yang membutuhkan pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu dari peranan *knowledge management* guna mencapai hasil dan tujuan *home industry* batik Rolla seperti adanya pengetahuan bersama, meningkatkan kinerja,

dan adanya tingkat inovasi yang tinggi. Sebuah produk adalah hasil dari kegiatan produksi yang berupa barang, seperti hasil produksi dari *home industry* batik Rolla adalah produk batik merek Rolla. Produk yang dihasilkan oleh tentu memiliki kualitas yang berkaitan dengan keandalan produk dan reputasi dari *home industry* batik Rolla selaku perusahaan. Makna dari kualitas adalah nilai dari suatu barang atau produk yang mampu memenuhi keinginan dari pemakainya, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk batik Rolla diantaranya kegunaan produk, wujud luar, dan harga atau biaya dari produk itu sendiri.

Penelitian terdahulu kelima pada tahun 2013 berjudul “*Pemasaran Secara Online Produk Batik pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Wendiansyah Febrianto dari Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Skripsi ini menjelaskan mengenai produksi batik meliputi bahan baku dan alat yang diperlukan serta tahapan atau proses dalam membuat batik. Perihal pemasaran produk batik Rolla ini, ibu Iriane Chairini Megahwati, selaku pemilik usaha batik melakukan berbagai cara baik secara *online* maupun *offline*. Secara *offline* sendiri, *home industry* batik Rolla memajang hasil produk baik yang masih berbentuk kain batik, pakaian, *ublang* (ikat kepala khas Kabupaten Jember), dan kalung perca batik di galeri rumah batik Rolla di bagian depan perusahaan, semua hasil kerja karyawan berupa batik *brand* Rolla dipajang di sana sehingga saat ada konsumen yang datang dapat melihat dan memilih sendiri secara langsung. Sedangkan untuk cara *online*-nya, *home industry* batik Rolla menjual barang produksinya melalui *website* resmi perusahaan untuk melakukan transaksi secara virtual dengan konsumennya yang bisa menjangkau hingga luar daerah Kabupaten Jember bahkan dunia. Tidak hanya melalui *website* saja, pemasaran secara *online* juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial berupa *Facebook* untuk memajang foto-foto dan hal apa saja yang dilakukan di *home industry* batik Rolla tak terkecuali saat kedatangan konsumennya. *Home industry* batik Rolla juga melakukan pemasaran melalui situs jual beli *online* Toko Bagus yang dalam menjalankan setiap transaksi di dalamnya mampu meminimalisir penipuan *online*



yang kerap terjadi. Tentu saja pemasaran secara *online* ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang sudah diketahui oleh bagian pemasaran atau distribusi dari *home industry* batik Rolla sendiri.

Penelitian yang keenam ada pada tahun 2014 yang merupakan sebuah penelitian deskriptif dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “*Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Statistical Process Control (SPC) pada Perusahaan Batik Rolla Jember*” oleh Faruq Akurat dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan didapatkan data bahwasannya setiap barang yang diproduksi di perusahaan batik Rolla tidak kesemuanya bagus dan ada beberapa diantaranya yang cacat yang disebabkan oleh sejumlah faktor yakni (1) manusia, (2) material, (3) mesin, (4) metode, dan (5) lingkungan. Berdasarkan atas kerusakan atau kecacatan oleh faktor-faktor tersebut kemudian diselesaikan dengan metode *Statistical Process Control (SPC)* yaitu sebuah alat statistik untuk pengendalian kualitas produk sekaligus dapat mengetahui jenis kerusakan dan tindakan yang seharusnya diambil untuk mengurangi jumlah produk yang rusak atau cacat.

Penelitian berikutnya yang ketujuh pada tahun 2015 berupa sebuah skripsi yang berjudul “*Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Katun Primisima dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Periodic Order Quantity (POQ) pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Ardia Rahajeng dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga (UNAIR). Sebuah produk dalam pembuatannya tentu memiliki bahan baku utama sebagai salah satu bagian terpenting yang bersifat pokok yang tentunya pihak perusahaan yang bersangkutan perlu menjaganya agar bahan baku tetap stabil persediaannya dan tidak mengalami kelebihan (*overstock*) ataupun kekurangan (*out of stock*) guna memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen dan meminimalisir biaya produksi. *Home industry* batik Rolla adalah salah satu perusahaan yang memproduksi batik khas dari kabupaten Jember yang memakai kain sebagai bahan baku produksinya yang melakukan pemesanan dari perkiraan produksi. Bahan baku kain yang diteliti adalah jenis kain katun primisima kelas satu dan



kelas dua yang akan dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Periodic Order Quantity* (POQ) untuk menjaga kelancaran proses produksi dan meningkatkan efisiensi dari *home industry* batik Rolla.

Penelitian selanjutnya yang kedelapan ada pada tahun 2015 berjudul “*Bauran Promosi pada Rumah Batik Rolla di Jember dalam Meningkatkan Volume Penjualan*” oleh Dian Indah Arini dari Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kuantitatif deskriptif. Pada skripsi ini dijelaskan mengenai keadaan rumah batik Rolla sebelum menerapkan berbagai bauran promosi setelah berdiri menunjukkan tingkat penjualan kain batik tidak mencapai setengah dari keseluruhan jumlah kain yang telah diproduksi, kemudian satu tahun setelah berdiri di tahun 2010, ibu Iriane Chairini Megahwati berusaha untuk mulai melakukan berbagai bauran promosi guna meningkatkan penjualan kain batik produksinya. Perihal mengiklankan produk miliknya, ibu Iriane Chairini Megahwati menggunakan brosur, kartu nama, dan *web* atau *blog* pribadi milik rumah batik Rolla. Sedangkan untuk promosi penjualan, ibu Iriane Chairini Megahwati memilih melakukan *display* atau memajang produk kain batik yang sudah jadi, datang ke pameran atau bazar dan mendirikan *stand* di sana, serta memberikan potongan harga atau diskon untuk semakin menarik perhatian konsumennya. Kesimpulannya dengan menerapkan berbagai bauran promosi terbukti mampu meningkatkan volume penjualan kain batik di rumah batik Rolla.

Penelitian kesembilan berupa skripsi yang termasuk penelitian deskriptif kualitatif pada tahun 2015 dengan judul “*Studi tentang Motif dan Ide Penciptaan Motif Batik Jember Produksi Rumah Batik Rolla*” oleh Mohammad Irfani Assyiddiqi dari Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (UM). Ibu Iriane Chairini Megahwati sosok pendiri dari *home industry* batik Rolla yang merupakan salah satu *home industry* di Kabupaten Jember yang memproduksi batik khas daerah sebagai *output*-nya. Pada motif batik produksinya menampilkan nuansa baru yang berbeda dari batik pada umumnya dengan ragam keunikan dan ciri khas dari Kabupaten Jember. Keberadaan masyarakat Madura

dan Jawa yang bermukim di wilayah Kabupaten Jember tentunya memiliki andil bagian dalam memberikan pengaruh pada penciptaan motif batik. Upaya pelestarian untuk desain batik seperti yang ada di *home industry* batik Rolla sangat diperlukan guna pengkajian hasil budaya batik daerah, khususnya yang ada di Kabupaten Jember. Visualisasi motif batik yang ada di *home industry* batik Rolla terinspirasi atau berasal dari beberapa motif hias diantaranya tumbuh-tumbuhan, pemandangan alam/lingkungan sekitar, benda-benda, makhluk khayalan/imajinatif, bahkan sosok manusia yang tergambar dengan warna-warna yang cerah dan kontras. Latar belakang ide dari penciptaan motif batik yang ada di *home industry* batik Rolla sebagian besar terinspirasi dari keadaan alam dan lingkungan di sekitarnya, selain itu alasan lainnya dibalik ragam motif batik Rolla yaitu: (1) Keinginan desainer untuk memperkenalkan ikon daerah asalnya, (2) Keinginan menambah ragam motif yang dimiliki, (3) Keinginan memberi pesan kepada masyarakat melalui motif batik yang diciptakan, (4) Pengaruh budaya masyarakat yang dimiliki oleh daerahnya, dan (5) Pengaruh kondisi alam Kabupaten Jember.

Penelitian lainnya atau kesepuluh yaitu pada tahun 2016 ada “*Evaluasi Pelaksanaan Tata Letak Ruang Terhadap Produktivitas Di Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Beny Fatkhur Rozaq Alam Syah, Didik Pudjo Musmedi, dan Eka Bambang Gusminto dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ) yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif berupa artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian ini mengenai mengevaluasi serta mengubah tata letak ruang di *home industry* batik Rolla yang dianggap terlalu panjang dan memperlama proses produksi batik dengan menggunakan metode analisis *Activity Relation Chart* (ARC) dan metode 5S untuk mendukung ARC. Sehingga hasil dari evaluasi berdasarkan dengan kedua metode (ARC dan 5S) akan menyebabkan beberapa letak ruangan yang digunakan untuk kegiatan proses produksi berpindah yang dampaknya adalah mempercepat dan mempersingkat alur produksi batik yang ada di *home industry* batik Rolla karena waktu tempuh pekerja dari satu ruangan ke ruangan lainnya saling berdekatan.

Penelitian selanjutnya yang kesebelas masih pada tahun yang sama yakni di tahun 2016 dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Tata Letak Ruang Terhadap Produktivitas di Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Beny Fatkhur Rozaq Alam Syah dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Pada skripsi ini tata letak ruang yang ada di rumah batik Rolla awalnya dianalisis dengan menggunakan *Activity Relation Chart* (ARC) untuk mengetahui hubungan antar bagian/ruang yang ada di dalamnya yang kemudian hasil dari analisis ARC dievaluasi dengan menggunakan metode 5S. Awal tata letak ruang yang ada di *home industry* Rolla terlalu panjang alur produksinya, kemudian di evaluasi menggunakan metode ARC untuk memperpendek alur produksinya. Hasil dari ARC masih harus dievaluasi lagi dengan metode 5S yang sifatnya mendukung metode ARC, tahapan ini guna menilai apa saja perancangan yang mungkin bisa diterapkan. Hasil berbagai evaluasi menggunakan metode analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terkait dengan penerapan tata letak ruang yang ada di rumah batik Rolla, yaitu diantaranya: (1) masalah utama yang ada pada rumah batik Rolla yang tak lain adalah alur produksinya yang cukup panjang sehingga memakan waktu yang lama, (2) masalah kebersihan pada beberapa bagian, seperti di bagian batik cap dan pelorotan, (3) tidak ada plat yang menamai tempat per bagian pekerjaan. Berdasarkan observasi dan analisis yang telah dilakukan pada tata letak ruang yang ada di rumah batik Rolla yang sebelumnya kurang baik dan terlalu panjang untuk proses produksinya kemudian dicarikan alternatif lain guna memangkas jarak dan waktu produksi (memperpendek), sehingga alur komunikasi antar pekerja dapat berjalan dengan baik dan lebih lancar atau bisa lebih efektif dan efisien.

Penelitian keduabelas pada tahun 2016 berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Erwin Hardiyanto dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada empat variabel, yaitu kepemimpinan

transformatif, kompensasi, disiplin kerja, dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja pekerja yang ada di *home industry* batik Rolla. Kepemimpinan transformasional di sini dapat dilihat dari bagaimana ibu Iriane Chairini Megahwati melakukan pendekatan terhadap pekerjanya, mengarahkan mereka dengan melihat keadaan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan, serta memotivasi mereka untuk bisa melakukan hal lebih dari apa yang mereka kerjakan dan pikirkan. Pemberian kompensasi sebagai bentuk menarik dan mempertahankan pekerja merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan serta dapat berdampak pada peningkatan kinerja pekerja, kompensasi di sini berarti memberikan bayaran atau upah yang disesuaikan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh pekerja, namun di *home industry* batik Rolla pemberian upah didasarkan pada hasil kerja yang senantiasa membuat para karyawan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja masing-masing, adapun juga pemberian kompensasi ini disesuaikan dengan kemampuan dari perusahaan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam sistem ini. Pada saat melakukan pekerjaan di *home industry* batik Rolla, para pekerja juga perlu memerlukan modal utama berupa sikap disiplin yang bisa mempengaruhi kinerja pekerja. Guna menegakkan sikap disiplin *home industry* batik Rolla sudah memiliki peraturan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan pekerja. Adapun peraturan tersebut meliputi penentuan jam kerja, tingkat absensi, dan sanksi kerja, yang ternyata dalam penerapannya berdampak positif terhadap perusahaan dan kinerja pekerja. Hal lainnya yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah lingkungan kerja di perusahaan (baik fisik maupun non fisik), suasana kekeluargaan antar pekerja, perasaan aman, dan nyaman yang tercipta di lingkungan kerja juga mampu meningkatkan kinerja pekerja.

Penelitian yang ketigabelas dalam bentuk skripsi pada tahun 2016 oleh Yopi Wahyu Purwanto dari Prodi Sistem Informasi, Universitas Jember (UNEJ) dengan judul “*Penerapan Metode Fuzzy Time Series untuk Memprediksi Tingkat Penjualan Batik Jember (Studi Kasus: Rumah Batik Rolla)*” termasuk penelitian terdahulu mengenai rumah industri batik Rolla yang berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian di bidang



sistem informasi yang berhubungan dengan *software*. Sebelum membahas mengenai pokok permasalahan yang diangkat, terlebih dahulu peneliti yang bersangkutan menjelaskan secara rinci perihal perancangan sistem untuk memprediksi tingkat penjualan batik di rumah batik Rolla yang terdiri dari: (1) Pengumpulan Data, (2) Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak baik secara fungsional maupun non-fungsional, (3) *Business Process*, (4) *Usecase Diagram*, (5) Skenario Sistem, (6) *Activity Diagram*, (7) *Sequence Diagram*, (8) *Class Diagram*, dan (9) *Entity Relationship Diagram* (ERD). Baru setelah semua perancangan sistem selesai dipaparkan dilanjutkan pembahasan mengenai hasil implementasi *coding* yang ada pada sistem informasi prediksi penjualan batik yang meliputi bagian-bagian: (1) Halaman *Login*, (2) Halaman *User Admin*, (3) Menu Data Barang, Produksi, dan Penjualan (Admin), (4) Menu Prediksi Penjualan, (5) Menu Data *User*, (6) Halaman *User Petugas*, dan (7) Menu Data Barang, Produksi, dan Penjualan (Petugas). Berikutnya mengimplementasikan metode *Fuzzy Time Series* pada sistem informasi prediksi penjualan batik, metode *Fuzzy Time Series* merupakan sebuah metode peramalan data runtun waktu yang menggunakan sistem inferensi *fuzzy*. Pengimplementasian tersebut diteruskan dengan melakukan pengujian terhadapnya untuk melihat keberhasilan sebuah sistem yang telah dibuat. Hasil penerapan metode tersebut didapatkan bahwa keakuratan atau ketepatan prediksi pada beberapa kasus sangat tinggi yang disebabkan salah satunya oleh jumlah data penjualan yang diprediksi dan polanya dalam beberapa periode terjadi perubahan yang signifikan. Namun di rumah batik Rolla tingkat prediksi melalui metode *Fuzzy Time Series* mendapat nilai *error* yang sangat tinggi pada suatu produk dikarenakan jumlah produksi batik dalam satu periode sangat sedikit jika dibandingkan dengan beberapa produk lainnya.

Penelitian keempatbelas pada tahun 2017 berjudul “*Penerapan Strategi Pemasaran Industri Kreatif Batik Jember dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing (Studi pada Rumah Batik Rolla Kabupaten Jember)*” yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa sebuah skripsi oleh Achmad Farizi dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (UB). Setiap perusahaan tentu memiliki strategi pemasarannya masing-masing



yang bisa saja sama atau berbeda dengan perusahaan lainnya. Strategi pemasaran tersebut sudah barang tentu memiliki dampak terhadap perusahaan yang menerapkannya salah satunya adalah mampu meningkatkan daya saing dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut tak terkecuali dialami oleh *home industry* batik Rolla yang telah melakukan strategi pemasarannya dan hasilnya mampu meningkatkan daya saingnya dengan industri batik lainnya, khususnya yang ada di wilayah Kabupaten Jember, yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah permintaan produk batik Rolla yang berkelanjutan dan omzet penjualan barang produksi yang kian meningkat dari tahun ke tahun.

Penelitian yang kelimabelas ada pada tahun 2017 yaitu sebuah penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif yang berjudul “*Pengaruh Hubungan Antar Manusia, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Batik Rolla Jember*” yang ditulis oleh Agil Firmansyah dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) dalam bentuk sebuah skripsi. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel, yaitu manusia, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik yang mempengaruhi kinerja pekerja yang ada di *home industry* batik Rolla. Manusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki hubungan antar sesama manusia disamping individu itu sendiri dalam kehidupan berorganisasi seperti hubungan (interaksi dan sosialisasi) yang terjalin antar pekerja dalam lingkup kerja di *home industry* batik Rolla, hubungan yang terjalin dengan baik mampu meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan antar pekerja sebagai sesama manusia. Motivasi kerja dapat dilihat dari usaha dan kemauan dari para pekerja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti jika tingkat kedisiplinan baik waktu, berpakaian, dan lain sebagainya bagus maka besar kemungkinan pekerja yang bersangkutan akan mendapatkan promosi atau kenaikan jabatan sehingga wajar bila motivasi kerja sangat mempengaruhi kinerja pekerja di *home industry* batik Rolla. Lingkungan kerja fisik mencakup hal-hal yang berbentuk fisik yang ada di *home industry* batik Rolla sebagai tempat kerja yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja pekerja contohnya kebersihan dan kenyamanan kondisi

ruang kerja serta ketersediaan fasilitas pendukung akan mempengaruhi perasaan para pekerja yang sedang bekerja di dalamnya.

Penelitian selanjutnya yang keenambelas pada tahun 2017 berjudul “*Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Rumah Batik Rolla Jember*” oleh Rizki Listiyowati dari Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kuantitatif. Skripsi ini variabel motivasi kerja yang sudah ditentukan antara lain: (1) mempunyai target sendiri terlepas dari target perusahaan, (2) selalu berpikir kreatif dalam bekerja, (3) kesulitan dalam bekerja merupakan tantang yang harus diselesaikan, (4) sering memeriksa hasil pekerjaan, (5) menyukai pekerjaan yang dapat berkomunikasi dengan rekan kerja, (6) menyukai pekerjaan membuat, (7) berkomunikasi dengan rekan kerja, (8) membantu rekan kerja ketika dalam kesulitan, (9) ingin rekan kerja mempunyai pandangan yang sama terkait pekerjaan, (10) selalu terpanggil untuk memimpin kelompok kerja, dan (11) berusaha untuk mencapai target perusahaan. Berdasarkan kesebelas variabel motivasi kerja yang kemudian diuji melalui pengujian koefisien regresi linier hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tingkat kinerja karyawan, yang berarti semakin besar motivasi kerja maka semakin besar pula tingkat kinerja karyawan sehingga menjadi lebih produktif, aktif, dan kreatif yang mana dari hal tersebut karyawan juga turut memberikan kontribusi dalam perkembangan rumah batik Rolla. Selain mengenai pengaruh motivasi kerja, juga dibahas perihal pengaruh pelatihan kerja dengan variabel diantaranya: (1) pelatihan memudahkan dalam memahami peraturan perusahaan, (2) bekerja sesuai prosedur yang ada dalam perusahaan, (3) pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan, (4) mengembangkan jaringan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (5) menguasai teknik membuat setelah mengikuti pelatihan, (6) keterampilan yang diperoleh dapat meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, (7) merasa percaya diri setelah mengikuti pelatihan, (8) lebih tanggap dalam menyelesaikan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan, dan (9) pelatihan dapat membantu meningkatkan sikap mandiri dalam

melaksanakan pekerjaan. Variabel tersebut kemudian diuji dan hasilnya memperlihatkan bahwa dari pelatihan kerja yang dilakukan memberi pengaruh positif terhadap besarnya tingkat kinerja karyawan, yang artinya adalah semakin banyak pelatihan kerja yang diberikan maka semakin besar pula tingkat kinerja para karyawan. Hal tersebut juga membuktikan bahwa variabel pelatihan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan rumah batik Rolla. Kesimpulannya adalah jika variabel motivasi kerja dan pelatihan kerja meningkat, maka kinerja karyawan rumah batik Rolla juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Karyawan bagian produksi pada rumah batik Rolla telah memiliki motivasi kerja dalam diri mereka masing-masing dan mereka juga telah mengikuti pelatihan kerja yang diberikan pemilik rumah batik Rolla, yakni ibu Iriane Chairini Megahwati, dengan baik.

Penelitian selanjutnya atau ketujuhbelas masih terbilang baru yakni pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Pelatihan, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Rumah Batik Rolla di Kabupaten Jember*” oleh Saputri Eka Rahmayanti dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) yang berupa skripsi yang termasuk sebuah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun variabel untuk pelatihan antara lain: (1) partisipasi, (2) materi pelatihan, (3) tingkat kesulitan kerja, dan (4) transfer pengalihan. Sedangkan untuk variabel komunikasi terdiri dari: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) berpikir positif, dan (5) tidak ada perbedaan. Selanjutnya untuk variabel motivasi yakni ada: (1) semangat kerja, (2) persaingan, (3) hubungan antar sesama, dan (4) mampu mengatasi masalah. Variabel itu semuanya akan ditentukan berpengaruh atau tidak terhadap kinerja karyawan yang memiliki variabel diantaranya: (1) kualitas kerja, (2) kuantitas kerja, (3) ketepatan waktu, (4) kemandirian karyawan, dan (5) komitmen kerja. Kesemuanya kemudian diuji dan hasilnya pelatihan memiliki nilai positif yang artinya dengan adanya pelatihan akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, pelatihan ini perlu diberikan kepada para karyawan yang masih awam mengenai membuat dan untuk lebih mengasah lagi kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Komunikasi juga memiliki nilai positif yang artinya turut

mempengaruhi kinerja karyawan, dalam keseharian di *home industry* batik Rolla, seluruh karyawan tentunya akan saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya bahkan dengan pemilik usaha yang tak lain adalah ibu Iriane Chairini Megahwati, komunikasi ini dinilai penting demi kelancaran produksi batik dan untuk menjaga keharmonisan antara sesama karyawan dan dengan atasan. Sedangkan motivasi bernilai positif tidak signifikan yang artinya motivasi ini tidak begitu mempengaruhi kinerja karyawan meskipun ada sebagian kinerja karyawan yang terpengaruh olehnya, ada beberapa hal yang membuat hal tersebut demikian diantaranya adalah meskipun motivasi karyawan tinggi namun hasil pekerjaannya masih rendah yang terpengaruh oleh faktor usia.

Berdasarkan dengan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu di atas mengenai *home industry* batik Rolla, maka pada sub bab ini peneliti juga akan menjelaskan mengenai originalitas penelitian yang akan peneliti lakukan sekaligus menentukan posisi peneliti dalam penelitian ini. Hampir secara keseluruhan dari penelitian terdahulu (baik dalam bentuk artikel, jurnal, dan skripsi) tentang *home industry* batik Rolla merupakan penelitian non-historis (sosial dan ekonomi), peneliti belum menemukan kajian yang bersifat historis. Hal tersebut merupakan celah yang berhasil peneliti temukan setelah meninjau beberapa penelitian terdahulu di atas yang kemudian peneliti manfaatkan untuk dijadikan sebagai penelitian berupa skripsi. Oleh karena penelitian non-historis, sehingga bisa diduga kecenderungan aspek struktural prosedural diabaikan, maka penelitian ini adalah penelitian eksploratif dalam segi kesejarahannya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sub bab yang akan membahas mengenai desain penelitian, pendekatan, teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yang peneliti tulis kali ini, berikut adalah penjelasannya:

Penelitian ini akan menerapkan desain penelitian sejarah yakni penelitian yang kajiannya memfokuskan pada sejarah dari suatu objek dan atau subjek yang diangkat sebagai topik penelitian, penelitian sejarah menggunakan metode sejarah



yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) heuristik; (2) verifikasi atau kritik; (3) interpretasi atau penafsiran; dan (4) historiografi.

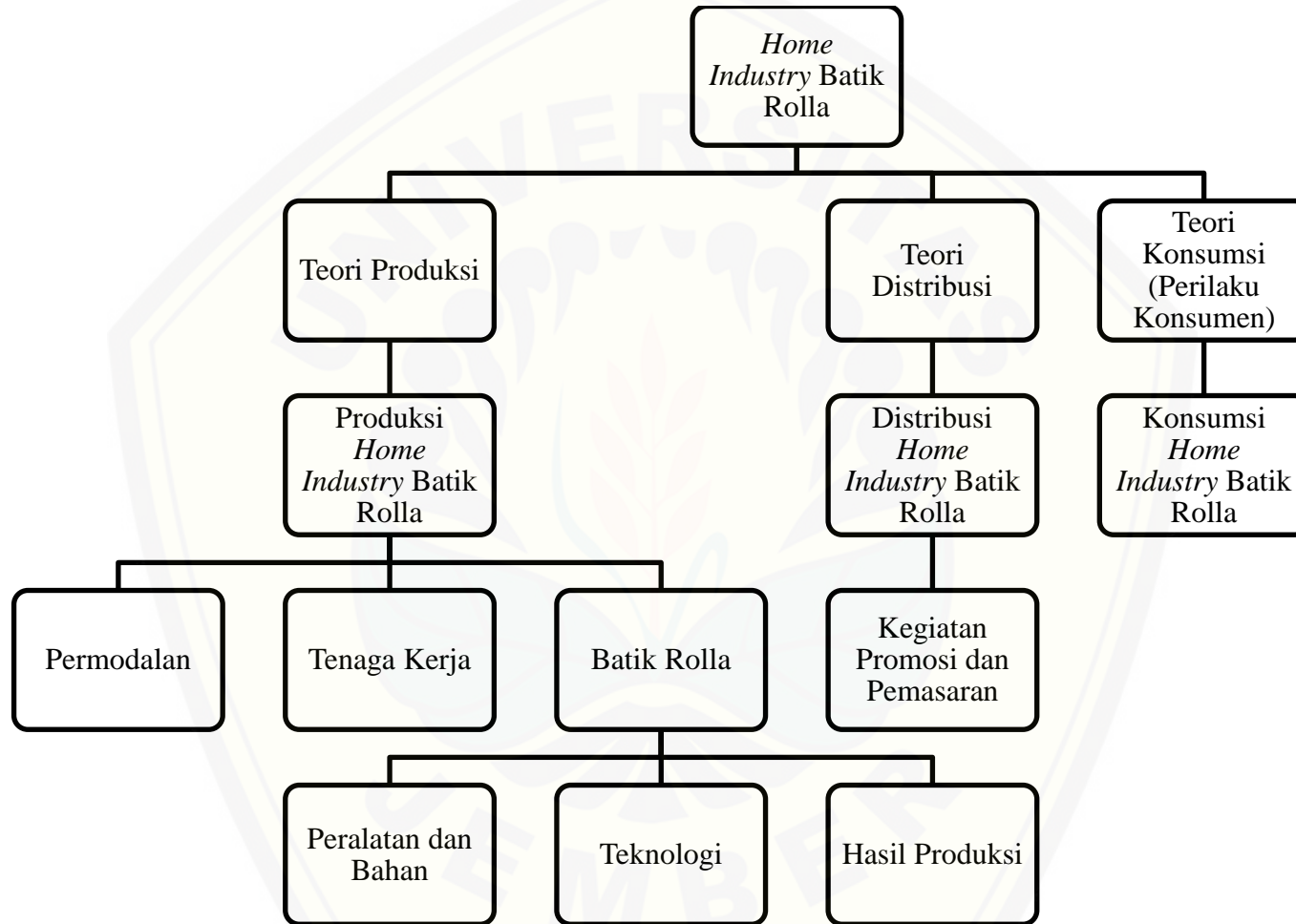
Mengenai pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu pendekatan, yakni pendekatan sosiologi industri untuk melihat kegiatan perindustrian (*home industry*) pembuatan batik Rolla. Sosiologi industri merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang membahas mengenai karakter, arti dunia kerja, dan manusia yang ikut serta di dalamnya. Fokus dari sosiologi industri terletak pada masalah struktur ekonomi dan industrinya, bahkan permasalahan yang ada di dalam sebuah industri tidak hanya perihal hubungan kerja saja, namun juga menyangkut banyak hal-hal lainnya yang bisa mempengaruhi kegiatan kerja dalam industri yang bersangkutan (Parker dkk., 1992a: 1; Parker dkk., 1992b: 23). Berdasarkan pendekatan tersebut maka yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan industri dalam pembuatan batik Rolla baik itu dalam segi produksi (alat, bahan, cara pembuatan/teknologi, hasil produk dan ragamnya), distribusi (promosi dan pemasaran secara *online* dan *offline*), konsumsi (pembelian yang dilakukan oleh masyarakat), serta hal-hal yang berkaitan dengan *home industry* seperti permodalan dan tenaga kerja di *home industry* batik Rolla.

Mengenai teori dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang termasuk ke dalam bagian teori ekonomi mikro, yakni teori produksi, teori distribusi, dan teori konsumsi. Teori produksi merupakan teori yang digunakan untuk menganalisa mengenai permasalahan paling menguntungkan bagi produsen seperti biaya, tingkat, dan juga kombinasi dari faktor-faktor produksi yang harus dipilih produsen guna memenuhi target keuntungan (laba) maksimum. Teori distribusi merupakan teori yang digunakan untuk menganalisa mengenai faktor-faktor yang menentukan beberapa hal seperti upah tenaga kerja, bunga yang harus dibayar (penggunaan modal), dan keuntungan (laba) yang diperoleh pemilik usaha (Dinar dan Hasan, 2018: 13). Teori konsumsi (perilaku konsumen) merupakan teori yang digunakan untuk menganalisa hal atau kegiatan (seperti mencari, mempertimbangkan, memilih, membeli, menggunakan, dan memberikan evaluasi



atau kritik) yang berhubungan dengan barang dan atau jasa yang akan dibeli oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya (Basuki dan Prawoto, 2014: 11).

Teori-teori tersebut peneliti gunakan untuk melihat dan menjelaskan rumusan masalah kedua dari penelitian, yaitu mengenai dinamika *home industry* batik Rolla dari segi kegiatan ekonomi yang ada di dalamnya meliputi: (1) kegiatan produksi, (2) distribusi, dan (3) konsumsi. Teori produksi digunakan untuk menjelaskan kegiatan produksi yang ada di *home industry* batik Rolla yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan faktor-faktor produksi (seperti permodalan, tenaga kerja, peralatan dan bahan, serta teknologi yang digunakan) untuk bisa menghasilkan sebuah batik Rolla yang menjadi barang produksi. Teori distribusi digunakan untuk menjelaskan masalah pendistribusian barang produksi agar bisa sampai pada konsumen, hal tersebut merupakan faktor yang menentukan upah tenaga kerja, bunga yang harus dibayar (penggunaan modal), dan keuntungan (laba) yang diperoleh ibu Iriane Chairini Megahwati selaku pemilik *home industry* batik Rolla. Sedangkan teori konsumsi (perilaku konsumen) digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kegiatan mereka berbelanja dan membeli produk-produk yang ada di *home industry* batik Rolla seperti diantaranya memilih cara berbelanja (*offline* atau *online*), menentukan warna dan corak motif, model dari motif, dan lain sebagainya. Berdasarkan teori-teori yang digunakan tersebut, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen wawancara yang dilampirkan pada Lampiran 2.1 dan Lampiran 2.2.



Gambar 2.2. Bagan Alir Teori

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Prosedur dan Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan oleh karenanya maka penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai prosedur dan teknik dalam penelitiannya. Metode sejarah merupakan sekumpulan cara untuk menganalisis dan menguji peninggalan di masa lalu (seperti rekaman) secara kritis. Para sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lalu manusia dengan menggunakan metode sejarah (Gottschalk, 2015a: 39). Menurut Louis Gottschalk (2015b: 23-24) dalam melakukan sebuah penulisan sejarah, baik itu tentang tempat, periode/masa, peristiwa/kejadian, lembaga atau orang, semuanya berlandaskan pada empat kegiatan pokok, yakni berupa: (1) pengumpulan objek/benda yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang bisa jadi relevan dengan hal yang akan diteliti (pengumpulan sumber atau heuristik), (2) menyingkirkan bahan atau bagian dari objek/benda yang sudah dikumpulkan yang tidak autentik (verifikasi atau kritik), (3) mengenai bahan atau bagian yang autentik kemudian bisa disimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya (penafsiran atau interpretasi), dan (4) dalam penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya tersebut menjadi sebuah kisah atau penyajian yang berarti (penulisan atau historiografi). Sedangkan menurut Kuntowijoyo (2013: 69) menyebutkan bahwa dalam penelitian sejarah terdapat lima tahapan, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan. Meskipun demikian, perlu ditegaskan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian sejarah berdasar pada pendapat dari Louis Gottschalk, berikut ini akan dijelaskan pertahapan dari masing-masing langkah dalam metode sejarah:

Langkah pertama biasanya disebut dengan heuristik yang merupakan kegiatan untuk mencari dan memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi

atau sumber data (sumber tulisan dan lisan) yang berkaitan dengan subjek tersebut, pada heuristik tidak berbeda jauh dengan kegiatan bibliografis yang berhubungan dengan buku-buku cetak. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah lisan yang termasuk ke dalam sumber lisan dan sumber-sumber tertulis. Pengumpulan sumber-sumber lisan menggunakan teknik wawancara dan pihak yang akan diwawancarai orang-orang yang berkaitan secara langsung dengan *home industry* batik Rolla dan informasi yang berkenaan dengan hal tersebut disampaikan secara lisan. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah:

- (1) ibu Iriane Chairini Megahwati, selaku pemilik usaha *home industry* batik Rolla, yang mengalami sendiri peristiwa mulai dari awal pendirian, melihat dinamika dari usaha miliknya dari tahun 2010-2018;
- (2) ibu Parto, selaku pekerja pertama *home industry* batik Rolla; serta
- (3) mbak Ria, selaku pekerja *home industry* batik Rolla yang bekerja karena diajak pekerja lainnya yang terlebih dahulu sudah bekerja di sana.
- (4) ibu Nuriyati, selaku konsumen *home industry* batik Rolla.

Tiga narasumber pertama termasuk sebagai sumber primer dikarenakan mereka merupakan saksi pandangan mata yang ada dan berada pada tahun peristiwa yang akan diteliti, yakni dari tahun 2010-2018 mereka berada dalam *home industry* batik Rolla. Sedangkan sumber tertulis dalam penelitian ini berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan batik, batik Jember, dan *home industry* batik Rolla yang peneliti dapatkan dari perpustakaan daerah Kabupaten Jember, perpustakaan pusat Universitas Jember, *repository* Universitas Jember, *repository* universitas lain, dan portal jurnal *web online*. Sumber lainnya dalam penelitian ini berupa bangunan rumah beserta barang di dalamnya milik ibu Iriane Chairini Megahwati yang menjadi lokasi *home industry* batik Rolla dan kumpulan foto-foto dari *home industry* batik Rolla yang berasal dari koleksi ibu Iriane Chairini Megahwati maupun dokumen pribadi peneliti. Sumber-sumber tertulis dan benda tersebut serta narasumber keempat termasuk ke dalam sumber sekunder karena bukan termasuk saksi pandangan mata (Kuntowijoyo, 2013: 75; Gottschalk, 2015: 43).

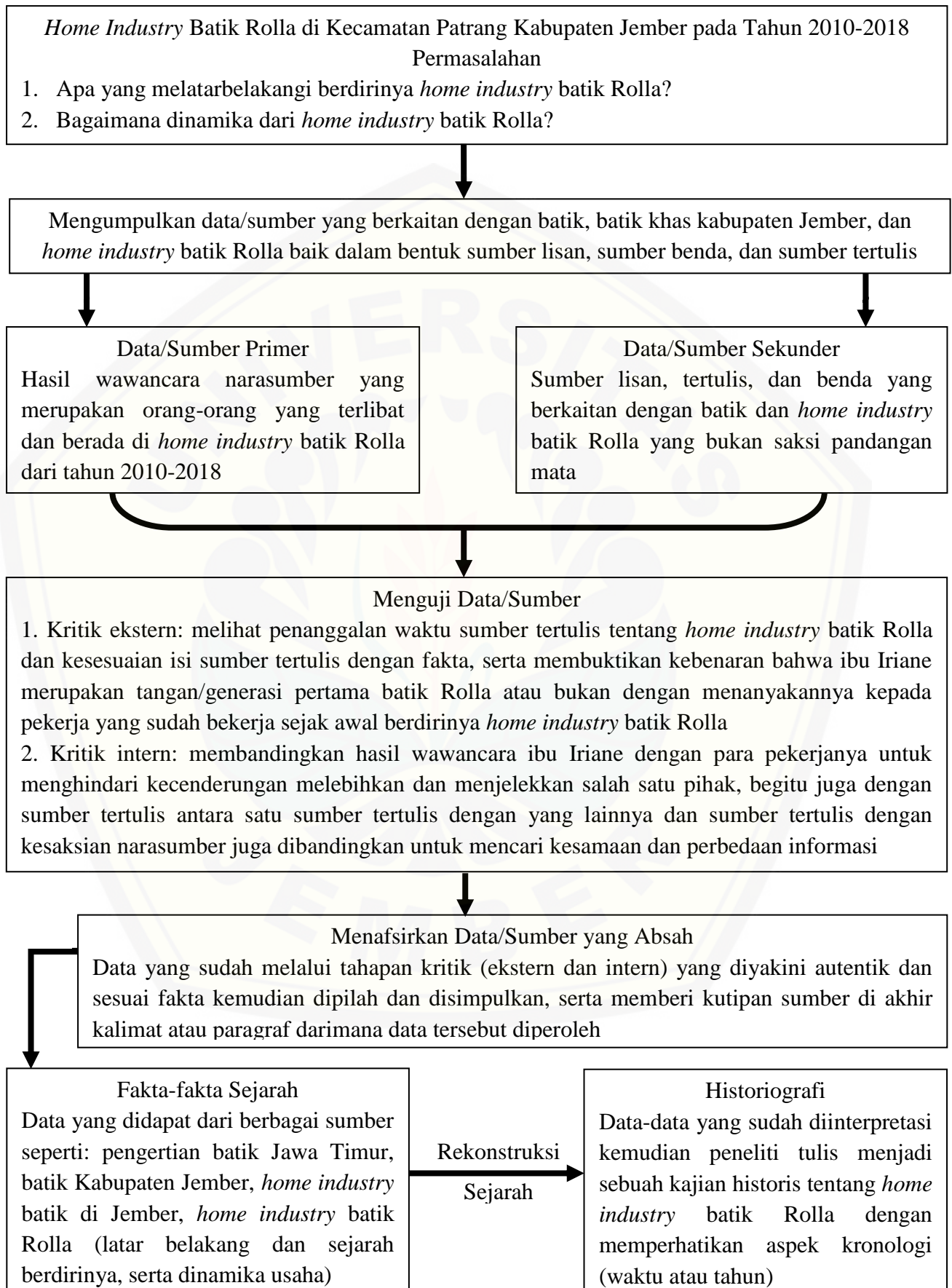
Langkah kedua adalah verifikasi atau kritik, yaitu pemilahan sumber-sumber yang sudah terkumpul secara kritis. Kritik ekstern (keaslian sumber) untuk menguji dokumen-dokumen tertulis seperti buku, majalah, artikel, jurnal, dan skripsi yang membahas batik serta *home industry* batik Rolla dengan melihat penanggalan waktu dan kesesuaian isi dokumen tersebut dengan fakta yang ada. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati, pemilik *home industry* batik Rolla, selaku sumber lisan, perlu dicari keasliannya apakah benar-benar pendiri sekaligus tangan/generasi pertama batik Rolla atau bukan dengan menanyakannya kepada para pegawainya diantaranya ibu Parto (selaku pekerja pertama *home industry* batik Rolla) dan mbak Ria (pekerja yang bekerja di *home industry* batik Rolla karena diajak pekerja lainnya) (Kuntowijoyo, 2013: 77; Gottschalk, 2015: 95-101). Sedangkan kritik intern (bisa dipercaya) untuk melihat seberapa dekat narasumber dengan peristiwa yang akan diteliti, seperti informasi yang disampaikan secara lisan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati, pemilik *home industry* batik Rolla, perlu diuji kebenaran atas informasi yang telah disampaikan dengan membandingkan pernyataan beliau dengan ibu Parto (selaku pekerja pertama *home industry* batik Rolla) dan mbak Ria (pekerja yang bekerja di *home industry* batik Rolla karena diajak pekerja lainnya). Hal tersebut dimaksudkan karena kualifikasi narasumber sebagai pemilik usaha dan pekerja (berdasarkan kedudukan), sehingga dengan menyilangkan pendapat diharapkan akan menemukan informasi yang sebenarnya dan menghindari kecenderungan melebihkan atau menjelekkan salah satu pihak. Begitu juga dengan sumber tertulis yang membahas mengenai batik, batik khas Kabupaten Jember, dan *home industry* batik Rolla, antara satu buku dengan buku lainnya ataupun dengan sumber tertulis lainnya (seperti majalah, jurnal, artikel, dan skripsi) perlu dilakukan perbandingan untuk mencari kesamaan dan perbedaan dengan yang disampaikan oleh narasumber (Sjamsuddin, 2007: 96-97; Gottschalk, 2015: 112-129).

Langkah yang ketiga interpretasi atau penafsiran, yakni usaha untuk menafsirkan, menguraikan, menyimpulkan, dan mensintesis data-data terkait *home industry* batik Rolla yang sebelumnya sudah dikritik (baik ekstern maupun



intern), adapun data-data tersebut sudah diyakini autentik dan sesuai dengan fakta. Pada saat penguraian dan penyimpulan dari beberapa sumber perlu untuk dipilah terlebih dahulu untuk menjelaskan latar belakang penelitian secara runtut mulai dari pengertian batik Jawa Timur, batik Kabupaten Jember, *home industry* batik di Jember, baru kemudian membahas mengenai keunikan *home industry* batik Rolla. Sebagai penulis yang baik, tidak lupa peneliti mencantumkan darimana asal data tersebut diperoleh dengan menyantumkan kutipan di akhir kalimat dan atau paragraf. Setelah dipilah barulah kemudian disatukan menjadi sebuah latar belakang dan bagian lainnya yang utuh untuk selanjutnya bisa dituliskan secara runtut berdasarkan urutan dari hal yang luas ruang lingkupnya ke hal yang sempit cakupannya (Kuntowijoyo, 2013: 78-80; Gootschalk, 2015: 24).

Langkah keempat sekaligus terakhir ialah historiografi merupakan sebuah rekonstruksi imajinatif yang berkaitan dengan *home industry* batik Rolla dari awal berdirinya pada tahun 2010 hingga tahun 2018 berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber (baik itu dari buku, jurnal, artikel, skripsi, dan hasil wawancara) yang sudah melalui tiga tahapan metode sejarah sebelumnya. Data-data yang sudah diinterpretasi kemudian peneliti tulis menjadi sebuah kajian historis tentang *home industry* batik Rolla dengan memperhatikan aspek kronologi sehingga dalam penulisannya sangat penting untuk mencantumkan tahun. Penelitian ini kemudian peneliti beri judul “*Home Industry* Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018” karena hal-hal yang akan dibahas di dalamnya membahas tentang dinamika dari segala sisi *home industry* batik Rolla (baik itu permodalan, ketenagakerjaan, produksi, distribusi, hingga konsumsi) dimulai pada tahun 2010 sampai dengan 2018. Penyajian penelitian tentang dalam bentuk tulisan terbagi ke dalam 6 bab, yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan Pustaka, (3) Metodologi Sejarah, (4) Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya *Home Industry* Batik Rolla, (5) Dinamika *Home Industry* Batik Rolla, dan (6) Penutup (Kuntowijoyo, 2013: 80-81; Gootschalk, 2015: 39).



Gambar 3.1 Bagan Alir Metode Penelitian

### 3.2 Kerangka Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka skripsi secara keseluruhan ke depannya setelah proposal skripsi ini telah disetujui nantinya. Jika dilihat secara sistematis, maka penelitian ini terdiri dari beberapa BAB yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. BAB 1, pada bab 1 ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab diantaranya: (1). Latar Belakang Pemilihan Masalah; (2) Penegasan Pengertian Judul; (3) Rumusan Masalah; (4) Ruang Lingkup Penelitian; (5) Tujuan Penelitian; dan (6) Manfaat Penelitian, masing-masing dari sub bab tersebut akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai bentuk pendahuluannya dan terdapat juga penekanan kemenarikan judul yang diangkat.
- b. BAB 2, pada bab 2 ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan tentang sub bab, yaitu (1) Sejarah Penelitian dan Penulisan; dan (2) Kerangka Pemikiran. Kedua sub bab tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, pada sub bab pertama di dalamnya akan dijelaskan mengenai review singkat dari penelitian terdahulu yang telah mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini yang diurutkan berdasarkan tahun penulisannya serta menjelaskan mengenai originalitas dari penelitian berupa skripsi ini dan penentuan posisi peneliti jika dilihat dari penulisan penelitian terdahulu berdasarkan kesamaan dan perbedaan yang telah ditemukan. Sedangkan sub bab kedua menguraikan mengenai pendekatan dan teori yang digunakan oleh peneliti.
- c. BAB 3, pada bab 3 ini merupakan bab metodologi sejarah yang terdiri dari sub-bab, yakni (1) Prosedur dan Teknik Penelitian; dan (2) Kerangka Penelitian. Pada prosedur dan teknik penelitian dijelaskan bahwa peneliti akan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi atau kritik, interpretasi, dan historiografi, selain itu juga akan dijelaskan mengenai teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan topik. Sedangkan pada sumber penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai sumber-sumber apa

saja yang digunakan dan dibutuhkan oleh penulis dalam pembuatan penelitian ini. Sub bab terakhir mengenai kerangka proposal skripsi penelitian yang akan menjelaskan kerangka berupa runtutan per-BAB yang terdapat di dalam skripsi ini.

- d. BAB 4, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang berdirinya dan sejarah *home industry* batik Rolla yang berada di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan batasan awal pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Pada bab ini nantinya akan dijelaskan mengenai hal atau alasan yang melatarbelakangi pendirian *home industry* batik Rolla yang terdiri dari berbagai faktor dan sejarah berdirinya dari *home industry* batik Rolla.
- e. BAB 5, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan yang akan membahas mengenai dinamika dari *home industry* batik Rolla. Dinamika (perkembangan, perubahan, dan keberlanjutan) dari *home industry* batik Rolla meliputi permodalan, ketenagakerjaan atau sumber daya manusia, produksi (alat dan bahan untuk membatik, teknologi yang digunakan, serta produk-produk yang dihasilkan oleh *home industry* batik Rolla), distribusi (promosi dan pemasaran batik Rolla), dan konsumsi (selera pembeli, *packaging*, dan *trend* permintaan pasaran).
- f. BAB 6, bab ini berisikan dua sub-bab, yakni (1) Kesimpulan dan (2) Saran. Pada sub-bab kesimpulan berisikan atas penjelasan dan pemaparan mengenai *home industry* batik Rolla pada bab-bab sebelumnya (bab pembahasan) secara singkat, sedangkan pada sub-bab saran peneliti berusaha memberikan saran atas beberapa hal-hal yang dirasa kurang berdasarkan dari pembahasan *home industry* batik Rolla. Bab ini sekaligus menjadi bab terakhir dan penutup dalam penelitian yang akan peneliti tulis nantinya.



## **BAB 4. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH BERDIRINYA *HOME INDUSTRY* BATIK ROLLA**

### **4.1 Latar Belakang Berdirinya *Home Industry* Batik Rolla**

*Home industry* batik Rolla merupakan salah satu produsen dan atau pengrajin batik khas Kabupaten Jember yang didirikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati pada tahun 2010 yang beralamatkan di Jalan Mawar No. 75 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sebelum berkembang sebagai salah satu *home industry* batik khas kabupaten Jember yang cukup diperhitungkan, berdirinya *home industry* batik Rolla yang diprakarsai oleh ibu Iriane Chairini Megahwati, ternyata memiliki banyak faktor latar belakang yang menarik dibaliknyanya diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **4.1.1 Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat**

Ibu Iriane Chairini Megahwati pada awalnya sama seperti ibu rumah tangga lainnya, namun oleh karena memiliki ekonomi yang lebih baik dibandingkan masyarakat di lingkungan sekitar rumah beliau maka timbullah rasa ingin membantu dan menolong sesama. Pada tahun 2009, ibu Iriane Chairini Megahwati sudah membantu masyarakat di lingkungan sekitar rumah beliau dengan memberikan bantuan berupa sembako (seperti beras, minyak goreng, gula pasir, dan lain sebagainya), meskipun sudah membantu namun ibu Iriane Chairini Megahwati merasa bantuan tersebut hanya mampu bertahan sementara paling tidak sampai kesemua sembako tersebut habis. Berangkat dari pemikiran tersebut ibu Iriane Chairini Megahwati mulai memikirkan cara lain untuk membantu masyarakat di lingkungan sekitar rumah beliau yang dirasa bantuan yang akan diberikan mampu bertahan dalam jangka waktu lama.

Ibu Iriane Chairini Megahwati melihat banyaknya ibu-ibu dan perempuan lainnya di lingkungan sekitar rumahnya yang menurut beliau perlu untuk diberdayakan dan diberi keterampilan, salah satunya adalah keterampilan membatik. Menurut ibu Iriane Chairini Megahwati, adapun pemberian keterampilan membatik ini cukup beralasan dan dirasa sesuai dengan kodrat



perempuan yang tekun, ulet, dan sabar. Tujuan ibu Iriane Chairini Megahwati mendirikan *home industry* batik dengan *brand* atau merek Rolla selain sebagai bentuk melestarikan warisan budaya dengan menambahkan ciri khas Kabupaten Jember pada setiap motif batik produksinya, juga adanya keinginan untuk membantu ibu-ibu dan masyarakat sekitar lingkungan rumah beliau yang awalnya hanya berdagang di sekolah dekat lingkungan mereka supaya mendapatkan penghasilan tambahan dan membuka lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga agar memiliki penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga, mengenai masalah keuntungan penjualan batik itu adalah nilai tambah dan nomor kesekian bagi beliau.

#### 4.1.2 Faktor Budaya

Batik sudah dikenal di Indonesia sejak abad ke-XIII yang saat itu masih dilukis dengan motif tanaman (daun dan bunga-bunga) dan hewan pada daun lontar yang kemudian diterapkan pada kain, seiring berjalannya waktu motif tersebut kemudian berubah menjadi motif abstrak seperti wayang beber, awan, relief candi, dan lain sebagainya. Ada dari beberapa catatan mengatakan bahwa perkembangan batik terjadi pada zaman Kerajaan Mataram dan berlanjut pada masa kejayaan kerajaan di Yogyakarta dan Solo yang kian meluas dan menjadi milik dari masyarakat khususnya Suku Jawa setelah akhir abad ke-XVIII atau pada awal abad ke-XIX. Pada saat itu pembuatan batik masih menggunakan canting sehingga disebut batik tulis, adapun kemunculan batik cap baru ada pada abad ke-XX seusai terjadinya Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920. Semenjak dari masa Kerajaan Majapahit hingga masa kini, batik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena batik telah menjadi bagian dari kebudayaan keseharian masyarakat Indonesia (Turangan, Willyanto, dan Fadhillah, 2014: 45; Wulandari, 2011a: 11; Wulandari, 2011b: 185; Wahyu, 2012: 4-7; Wahyuningsih dkk., 2014: 10-11).

Berdasarkan penjelasan tersebut, jika dilihat dari sejarahnya, batik sudah menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Hal tersebut kemudian yang membuat badan PBB (UNESCO) yang menaungi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dunia menetapkan batik Indonesia sebagai warisan budaya Indonesia yang disampaikan pada tanggal 28 September. Pada sidang ke-4 Komite Antar Pemerintah tentang Warisan Budaya Nonbendawi yang diselenggarakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab tanggal 2 Oktober 2009, pihak UNESCO menyampaikan bahwa batik merupakan warisan budaya dunia nonbendawi asli dari Indonesia (*the world cultural heritage of humanity from Indonesia*) dan dimasukkan dalam daftar representatif sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Penetapan dan pengakuan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia oleh pihak UNESCO tersebut berdasarkan atas terpenuhinya kriteria, yakni: memiliki filosofi yang berkaitan dengan kehidupan rakyat Indonesia, mengandung beragam simbol-simbol di dalamnya, dan telah berkontribusi bagi terjaganya warisan budaya dunia nonbendawi di masa kini dan masa yang akan datang (Wulandari, 2011a: 2; Wulandari, 2011b: 7; Wulandari, 2011c: 185; Wahyu, 2012: 3; Turangan, Willyanto, & Fadhilla, 2014: 45; Wahyuningsih, dkk., 2014: 35). Pemberitaan mengenai pengakuan dan penetapan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia oleh UNESCO disambut gembira oleh seluruh masyarakat Indonesia tak terkecuali oleh ibu Iriane Chairini Megahwati.

Pada saat ibu Iriane Chairini Megahwati menonton siaran berita disalah satu saluran televisi swasta yang memberitakan mengenai batik yang telah diakui dunia melalui UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 dan oleh karenanya batik harus terus dilestarikan, dari berita itu kemudian muncullah ide untuk membuka usaha batik yang dipadukan dengan kekhasan daerah Kabupaten Jember dibandingkan membuka jenis usaha yang lainnya. Ibu Iriane Chairini Megahwati beranggapan dengan beliau membuka usaha batik menandakan bahwasannya beliau selain sebagai warga negara Indonesia yang bangga akan warisan budaya leluhurnya, juga sebagai generasi penerus yang turut andil dalam melestarikan dan mengenalkan kebudayaan membatik pada masyarakat luas, terlebih pada masyarakat di sekitar rumah beliau

yang notabene bukanlah masyarakat pengrajin batik seperti yang ada di daerah D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah-an.

#### 4.1.3 Faktor Keluarga

Dahulu sebelum ibu Iriane Chairini Megahwati mendirikan *home industry* batik, beliau menuturkan bahwa ayahanda beliau, bapak Chairioellah, merupakan salah seorang pengusaha perkebunan tembakau yang terkenal dan sukses di Kabupaten Jember. Bahkan hasil produksi tembakau milik ayahanda ibu Iriane Chairini Megahwati mampu menembus pasar luar negeri (ekspor). Cemerlangnya karir ayahanda beliau dalam dunia bisnis khususnya tembakau telah menginspirasi ibu Iriane Chairini Megahwati untuk mengikuti jejak sang ayah, namun tentunya pemilihan bisnis yang berkaitan dengan tembakau yang akan dipilih beliau sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Setelah melihat pemberitaan mengenai batik disalurkan berita televisi memberi ide dan gambaran usaha, yakni mendirikan *home industry* batik yang memiliki ciri khas dari Kabupaten Jember yang tak lain adalah daun tembakau. Sehingga muncul gagasan mendirikan *home industry* batik bermotifkan daun tembakau yang beliau beri *brand* “Rolla” yang diambil dari nama panggilan ayahanda beliau. Ibu Iriane Chairini Megahwati beranggapan sebagai seorang anak, kini beliau juga sama seperti sang ayahanda yang berbisnis daun tembakau namun dalam wujud yang berbeda.

#### 4.1.4 Faktor Ekonomi Keluarga

Keputusan ibu Iriane Chairini Megahwati untuk membuka usaha batik cenderung berani karena beliau tidak memiliki latar belakang sebagai pengrajin batik ataupun terlahir dari keluarga pengusaha batik turunan, beliau sendiri merupakan lulusan D3 ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ) tahun 1989 dan S1 teknik sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember tahun 1993. Sebelum menjadi seorang pengusaha batik, berbekal lulusan teknik sipil beliau lebih dulu bekerja sebagai kontraktor selama 20 tahun lamanya dan uang yang berhasil dikumpulkan dari jerih payah beliau

menjadi seorang kontraktor digunakan sebagai modal awal untuk memulai merintis usaha batik tanpa meminta tambahan modal kepada sang suami. Meskipun suami ibu Iriane Chairini Megahwati seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dari penghasilan suami beliau sudah lebih dari cukup untuk memenuhi perekonomian keluarga. namun ibu Iriane Chairini Megahwati tidak ingin berdiam diri saja. Secara ekonomi, pendirian usaha batik Rolla oleh ibu Iriane Chairini Megahwati tak lain adalah bekerja untuk membantu perekonomian keluarga beliau tanpa harus meninggalkan rumah, sehingga konsep *home industry* untuk usaha batik Rolla dirasa sangat tepat untuk ibu rumah tangga seperti beliau karena beliau tetap bisa bekerja meskipun di rumah. Berdirinya *home industry* batik Rolla ternyata membawa manfaat tidak hanya bagi ibu Iriane Chairini Megahwati saja, melainkan juga dirasakan oleh para pekerja beliau yang mayoritas adalah perempuan yang bekerja untuk membantu meringankan perekonomian keluarga dan tidak hanya mengandalkan nafkah dari suami mereka.

#### 4.1.5 Faktor Geografi Fisik

Menurut data Pemkab Jember (2015: 20-25) menyatakan bahwa daerah Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan perbukitan yang terbagi menjadi dua bagian, yakni daerah dengan kemiringan antara 8-30% serta daerah landai dan dekat dengan laut. Daerah yang sesuai untuk kegiatan perkebunan (seperti tembakau salah satunya) berada di sebelah selatan – barat Kabupaten Jember yang termasuk daerah landai dekat laut. Selain itu juga perkebunan tembakau dapat dijumpai di lereng Gunung Raung dan kawasan tengah hingga selatan. Bentuk geografi Kabupaten Jember ternyata sesuai untuk tumbuh kembang tembakau yang kemudian dijadikan komoditi utama daerah.

Pada masa kolonial Belanda, Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terkenal sebagai daerah penghasil daun tembakau, kopi, dan kakao karena memang letak geografisnya yang cocok untuk kegiatan perkebunan, namun hasil perkebunan yang paling terkenal dan diakui oleh masyarakat adalah tembakau. Tembakau kemudian berubah menjadi komoditi



utama daerah, bahkan pangsa pasar daun tembakau dari Kabupaten Jember sudah menembus pasar ekspor seperti di Brehmen, Jerman, dan Belanda. Kemunculan dan keberadaan batik khas kabupaten Jember identik sebagai identitas daerah karena corak motif batik mengambil tembakau (baik daun, bunga dan segala hal yang berkaitan dengan tembakau seperti kupu-kupu dan capung yang sering beterbangan di perkebunan tembakau dalam berbagai ukuran), di samping motif kopi dan kakao (Mardiantoro, dkk., 2012: 73; Muakhir dan Mastuti, Tanpa Tahun: 126). Tembakau sebagai identitas daerah Kabupaten Jember kemudian oleh masyarakat dijadikan sebagai suatu kearifan lokal yang divisualisasikan ke dalam selebar kain batik dan termasuk bentuk budaya dengan unsur seni kontemporer (Widiyawati, 2016: 197).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tidak mengherankan jika ibu Iriane Chairini Megahwati selaku pemilik *home industry* batik Rolla mengangkat potensi daerah seperti tembakau, kakao, kopi, dan lain sebagainya menjadi corak motif batik produksinya. Hal tersebut merupakan sebagai bentuk langkah nyata untuk semakin mengenalkan Kabupaten Jember kepada masyarakat dan dunia luar melalui batik dengan motif khas daerah.

#### **4.2 Sejarah Berdirinya *Home Industry* Batik Rolla**

*Home industry* batik Rolla sebagai salah satu produsen dan atau pengrajin batik khas daerah Kabupaten Jember yang didirikan oleh ibu Iriane Chairini Megahwati, terlepas dari berbagai latar belakang berdirinya sejak tahun 2010 tentu memiliki sejarah panjang sebelum bisa berdiri kokoh seperti sekarang di Jalan Mawar No. 75 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dan bahkan sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember.

Pada awal tahun pertama *home industry* batik Rolla, setelah ibu Iriane Chairini Megahwati memiliki ide gagasan dan berencana untuk mewujudkannya di tahun 2010-an, tentu banyak hal yang perlu beliau lakukan. Langkah awal yang diambil ibu Iriane Chairini Megahwati selain membeli peralatan dan bahan untuk



membatik adalah mencari pekerja yang ingin diberikan pelatihan membatik terlebih dahulu untuk selanjutnya dipekerjakan oleh beliau. Ibu Iriane Chairini Megahwati teringat akan suaminya, bapak Mirfano, yang saat itu menjabat sebagai kepala Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Kabupaten Jember. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember saat itu memiliki lembaga binaan, yaitu LKMM (Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat) yang ada di setiap kecamatan. LKMM merupakan sebuah badan yang dibentuk guna mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lintah darat (atau biasa dikenal rentenir), kemudian ibu Iriane Chairini Megahwati meminta tolong kepada LKMM untuk mencarikan 10 orang yang akan beliau beri pelatihan membatik. Setelah mendapatkan calon pekerjanya, ibu Iriane Chairini Megahwati mendatangkan guru ahli membatik dari Pekalongan, Jawa Tengah (daerah yang sudah terkenal akan batiknya). Biaya yang dikeluarkan ibu Iriane Chairini Megahwati dengan mendatangkan ahli pembatikan dari Pekalongan, Jawa Tengah sebesar Rp 10.000.000,00- (belum termasuk biaya pembelian alat dan bahan membatik) untuk membimbing pelatihan selama 3 hari lamanya dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 12 orang (10 orang calon pekerja dan ibu Iriane Chairini Megahwati beserta suami). Salah satu dari 10 orang yang diberi pelatihan dasar tersebut adalah ibu Parto, saat itu beliau mengikuti pelatihan dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan setelahnya untuk membantu meringankan perekonomian keluarga terlebih suaminya hanya seorang pensiunan pegawai pajak. Terhitung selama 8 tahun lamanya (dari tahun 2010-2018), ibu Parto adalah salah satu karyawan pelatihan dasar yang menjadi karyawan di *home industry* batik Rolla hingga saat ini (wawancara dengan ibu Parto pada tanggal 3 Mei 2019). Selepas pelatihan 3 hari bersama ahli pembatikan dari Pekalongan, Jawa Tengah tersebut, keseluruhan kegiatan kemudian diambil alih oleh ibu Iriane Chairini Megahwati beserta suami dan langsung dilakukan proses produksi batik untuk selanjutnya dijual dengan 1 bulan masa percobaan untuk melihat produk batik produksinya diterima dan diminati masyarakat atau tidak.

Usaha batik milik ibu Iriane Chairini Megahwati mulai berkembang setelah pelatihan yang diberikan beliau kepada para calon pekerjanya dan untuk

kian dikenal masyarakat luas tentu sebuah produk perlu memiliki nama atau *brand*. Hingga pada akhirnya ibu Iriane Chairini Megahwati memutuskan untuk menamai produk batik miliknya dengan *brand* “Rolla”. Pemilihan nama Rolla oleh ibu Iriane Chairini Megahwati bukan tanpa alasan, karena Rolla berasal dari nama ayahanda beliau, yakni Chairioellah, atau lebih dikenal sebagai Pak Rolla yang dahulunya merupakan seorang pengusaha tembakau di Kabupaten Jember dengan pangsa pasarnya sudah menembus pasar dunia (ekspor). Oleh karena nama ayahandanya sudah memiliki nama atau sudah terkenal di dunia bisnis, maka ibu Iriane Chairini Megahwati mengambil kata Rolla dari nama beliau sebagai salah satu strategi usaha sehingga beliau tak perlu lagi membuat sebuah *brand* dari nol. Anggapan lain dari Ibu Iriane Chairini Megahwati adalah bahwa nama sang ayah sudah memiliki tempat tersendiri di masyarakat, sehingga jika mendengar kata “Rolla” maka sebagian besar masyarakat langsung teringat akan ayahanda beliau yang merupakan seorang pengusaha tembakau, namun saat ini nama “Rolla” ternyata berupa sebuah batik yang pasti itu adalah usaha batik milik anaknya Pak Rolla yang motifnya daun tembakau (wawancara dengan ibu Iriane Chairini Megahwati pada tanggal 7 April 2019).

Berawal dari keinginan membantu sesama terlebih kepada para tetangga kemudian merintis usaha batik dengan memberikan pelatihan membatik dan terus berkembang menjadi sebuah usaha kecil yang stabil telah membuat *home industry* batik Rolla resmi berdiri pada tanggal 26 Februari 2010. Menurut ibu Iriane Chairini Megahwati, tujuan dari berdirinya *home industry* batik Rolla tak lain adalah membantu sesama (terutama tetangga beliau) dengan membatik sebagai bentuk pelestarian terhadap kebudayaan asli Indonesia peninggalan leluhur yang sudah diakui oleh dunia internasional, memperkenalkan kepada masyarakat untuk cinta berkain melalui batik, dan mengenalkan daerah Kabupaten Jember kepada dunia luar melalui motif batik.

*Home industry* batik Rolla sudah berdiri dan beroperasi sejak tahun 2010 secara *de facto*, namun banyak masyarakat dan juga sesama pelaku industri batik tidak mengakui bahwa *home industry* batik Rolla milik ibu Iriane Chairini Megahwati merupakan sebuah usaha/industri batik sehingga sempat lebih dikenal

sebagai pengumpul batik dibanding sebagai usaha industri batik. Pada tanggal 22 Desember 2011, saat masa pemerintahan bupati bapak Mza. Djalal, waktu itu tengah berlangsung acara temu langsung antara bupati selaku pemimpin daerah Kabupaten Jember dengan masyarakat umum, melalui forum tersebut ibu Iriane Chairini Megahwati ingin memanfaatkannya untuk mengenalkan usaha industri batik miliknya kepada bupati dan masyarakat umum. Sehingga dalam forum tersebut ibu Iriane Chairini Megahwati melakukan audiensi dengan membawa serta para pekerjanya di gedung Pemerintah Kabupaten Jember (foto kegiatan disajikan pada Lampiran 4.2). Hal tersebut beliau lakukan guna membuktikan bahwasannya beliau benar-benar seorang pengusaha industri batik dan bukan seorang pengumpul batik seperti yang terdengar dari beberapa orang saat itu. Hasil dari audiensi tersebut akhirnya menyatakan bahwa *home industry* batik Rolla diakui sebagai salah satu produsen batik khas daerah Kabupaten Jember yang bisa diperhitungkan (wawancara dengan ibu Iriane Chairini Megahwati pada tanggal 12 Februari 2020).

Setelah mendapatkan pengakuan sebagai pengusaha industri batik, seiring dengan berjalannya waktu, ibu Iriane Chairini Megahwati kemudian terlintas pikiran untuk mendapatkan izin resmi pendirian industri dari dinas daerah terkait demi kelancaran proses produksi dan usaha beliau ke depannya. Hingga pada akhirnya *home industry* batik Rolla milik ibu Iriane Chairini Megahwati berhasil mendapatkan Tanda Daftar Izin Perusahaan (TDIP) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember pada tanggal 29 Juli 2015 dengan nomor izin usaha 503/463-2345/411/2015.

Ibu Iriane Chairini selaku pemilik *home industry* batik Rolla sadar bahwa banyak hal yang harus diurus agar usahanya sah dan legal dimata hukum, setelah mendapatkan TDIP oleh karenanya beliau juga mengurus agar *home industry* miliknya mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) tersebut setiap 5 tahun sekali dilakukan perpanjangan izin (pembaharuan) dan pada saat ingin memperpanjang SIUP *home industry* batik Rolla, ibu Iriane Chairini Megahwati justru dianjurkan untuk mengubah dan mendaftarkan usaha miliknya untuk mendapatkan Izin Usaha Industri (IUI)

karena sudah dianggap layak sebagai sebuah industri dengan modal yang besar. Oleh karenanya, *home industry* batik Rolla milik ibu Iriane Chairini Megahwati menjadi satu-satunya industri batik di Kabupaten Jember yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki IUI setelah nama usahanya (seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di bawah).

Meskipun memiliki latar belakang yang bertolak belakang dengan usaha yang dijalankan, namun ibu Iriane Chairini Megahwati sukses besar dalam menjalankan dan mengembangkan *home industry* batik Rolla miliknya yang hasil produksinya mengangkat tema khas daerah yang menjadi identitas dari Kabupaten Jember. Hanya dalam kurun waktu 8 tahun batik Rolla milik ibu Iriane Chairini Megahwati yang terkenal dengan slogan “*Batik Rolla Batik Jember*” dan keunikan “*one product one design*” terus berkembang. Makna dari keunikan “*one product one design*” adalah meskipun motifnya sama-sama daun tembakau, namun corak bentuk yang dihasilkan berbeda antara satu batik dengan batik lainnya dan warna-warna batik yang cenderung lebih cerah serta lebih variatif dibandingkan batik Jawa Tengah yang terkenal akan warna *sogan*-nya. Motif-motif yang ada pada batik Rolla tidak hanya mengangkat daun tembakau saja, melainkan juga terinspirasi dari hasil perkebunan lainnya yang ada di Kabupaten Jember (seperti kedelai edamame, kopi, kakao, dan lain sebagainya), *event* yang ada di Kabupaten Jember (*Jember Fashion Carnaval* atau JFC), dan potensi pariwisata daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Jember (seperti Pantai Watu Ulo, Papuma, dan lain sebagainya).

Tabel 4.1 Data Profil Home Industry Batik Rolla

Nama Perusahaan	Alamat		Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp.000)	KBLI	Produksi Per Tahun			Bahan Baku dan Penolong Per Tahun					
	Desa / Kelurahan	Kecamatan				Nama Produk	Kapasitas Produksi	Satuan	Nilai (Rp.000)	Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp.000)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Rumah Batik Rolla	Jember Lor	Patrang	120	531.250	13134	Batik Tulis	500	Lembar	69.000	Kain Primis I	2.000	Yard	75.000	
503/463-2345/411/2015	Jl. Mawar 75					Batik Cap	3.000	Lembar	24.000	Kain Primis II	4.000	Yard	100.000	
29 Juli 2015	081 234 921 803					Batik Tulis + Cap	1.500	Lembar	45.000	Bahan Tenun	1.000	Rol	10.000	
Iriane Chairini Megahwati						Tenun	500	Lembar	108.000	Pewarna	500	Kg	125.000	
									Jumlah	1.200.000			Jumlah	310.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember



## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Home industry* batik Rolla oleh ibu Iriane Chairini Megahwati pada tahun 2010 memiliki banyak faktor yang melatarbelakanginya selain faktor ekonomi untuk mencari keuntungan, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) faktor sosial ekonomi masyarakat, keinginan ibu Iriane Chairini Megahwati untuk membantu sesama (terutama para tetangga sekitar rumah beliau) dengan memberikan bantuan jangka panjang; (2) faktor budaya, sebagai warga negara Indonesia yang bangga akan warisan budaya leluhurnya dan ikut andil (berperan) dalam melestarikan serta mengenalkan budaya membatik kepada masyarakat luas; (3) faktor keluarga, mengikuti jejak sang ayah yang dahulu merupakan pengusaha daun tembakau akan tetapi ibu Iriane Chairini Megahwati berbisnis daun tembakau yang dijadikan sebagai motif batik khas Kabupaten Jember; (4) faktor ekonomi keluarga, ingin menambah penghasilan keluarga bagi ibu Iriane Chairini Megahwati dan para pekerja beliau yang mayoritas perempuan yang bekerja untuk meringankan perekonomian keluarga dan tidak hanya mengandalkan nafkah dari suami mereka; dan (5) faktor geografi fisik, Kabupaten Jember merupakan daerah yang terkenal akan hasil perkebunannya terutama daun tembakaunya sehingga daun tembakau dijadikan sebagai salah satu ikon daerah yang divisualisasikan dalam bentuk motif batik.

*Home industry* batik Rolla sebagai sebuah industri tentu mengalami dinamika (perkembangan, kesinambungan, dan perubahan) yang menyangkut berbagai aspek di dalamnya. Beberapa aspek tersebut meliputi aspek produksi (permodalan, tenaga kerja, peralatan dan bahan batik, teknologi pembuatan batik, dan hasil produksi), distribusi (kegiatan promosi dan pemasaran produk), dan konsumsi (konsumen yang membeli produk). Permodalan *home industry* batik Rolla yang awalnya hanya mengandalkan modal pribadi dan keuntungan (laba)

dari hasil penjualan seiring berjalannya waktu mulai ada bank yang mau mendanai, tenaga kerja yang awalnya hanya berjumlah 10 orang berkembang menjadi 100-an orang lebih dengan manajemen pekerja dan kinerja pekerja yang mengalami perubahan, peralatan dan bahan batik meskipun tidak semuanya berubah namun ada hal yang berkembang seperti pilihan ragam bahan kain dan pewarnaan batik, teknologi pembuatan batik mengalami perkembangan dari yang awalnya hanya batik tulis kemudian bertambah dengan batik cap dan batik kombinasi (tulis dan cap), serta hasil produksi yang kian beragam dari tahun 2010-2018 yang awalnya hanya memproduksi batik berkembang dengan juga memproduksi sepatu motif batik, souvenir motif batik, tudung saji motif batik, tenun, kalung perca batik, dan *ublang* (udeng blangkon). Kegiatan promosi dan pemasaran produk *home industry* batik Rolla juga mengalami perkembangan yang pemasaran awalnya hanya dari mulut ke mulut teman terdekat ibu Iriane Chairini Megahwati kemudian berkembang dengan dibuatnya sebuah toko di sebelah rumah beliau beralamatkan di Jalan Mawar No. 75, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Meskipun sudah memiliki toko, ibu Iriane Chairini Megahwati membuat pamflet untuk menyebarluaskan promosi produk, hingga pada akhirnya beliau melakukan promosi dan pemasaran secara *online* untuk menjangkau konsumen dari luar daerah Jember melalui *website* resmi *home industry* batik Rolla, *Instagram*, dan *Tokopedia*. Selain memasarkan produk secara *offline* dan *online*, pihak *home industry* batik Rolla juga turut mempromosikan produknya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan secara langsung oleh *home industry* batik Rolla maupun tidak, seperti kegiatan di hari Kartini, hari Batik Nasional, dan hari Ibu. Perihal konsumen batik Rolla yang awalnya hanya memilih ragam produk yang sudah tersedia berkembang dengan bisa meminta corak motif dan warna yang diinginkan, serta pembelian produk tidak hanya dilakukan dengan datang langsung ke toko akan tetapi bisa dilakukan secara *online* apabila konsumen berada di luar kota, begitu pula dengan kemasan (bungkus) produk setelah *deal* dengan konsumen yang awalnya hanya dari karton berkembang menjadi pilihan seperti karton, kardus, kayu, dan bambu.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berupa skripsi ini, diharapkan untuk ibu Iriane Chairini Megahwati lebih memperhatikan aspek dokumentasi yang berkenaan dengan *home industry* batik Rolla milik beliau, baik itu yang berkenaan dengan produksi batik, tempat penjualan batik (toko), hingga berbagai macam produk yang telah berhasil diproduksi di samping produksi batik Rolla. Hal tersebut bisa dibuatkan tempat khusus yang memajang foto-foto yang berkaitan dengan hal tersebut dan menjadi pembelajaran bagi pembeli dan pengunjung (tamu) yang sedang singgah ke *home industry* batik Rolla dengan melihat kilas balik *home industry* batik Rolla dari tahun ke tahun, dari yang awalnya hanya usaha kecil yang kini sudah berubah menjadi salah satu usaha batik besar di Kabupaten Jember yang sangat diperhitungkan.

Selama kurun waktu delapan tahun lamanya (2010-2018), telah terjadi perkembangan teknologi yang begitu pesat salah satunya jejaring media sosial dan *marketplace online*. Alangkah lebih baiknya jika ibu Iriane Chairini Megahwati mulai mencoba memasarkan produk-produk *home industry* batik Rolla melalui *Facebook* (media sosial) serta *Shopee*, *Lazada*, dan *Bukalapak* (beberapa *marketplace online* yang sedang diminati masyarakat), sehingga dapat menjangkau pasaran dan konsumen yang lebih luas. Pada *marketplace online* tertentu bahkan terdapat promo bebas (gratis) biaya kirim barang yang akan semakin menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual di *marketplace online* yang bersangkutan. Belajar dari pengalaman, alangkah lebih baiknya apabila *home industry* batik Rolla memiliki satu orang *admin* atau lebih (tergantung kebutuhan) yang khusus bertugas memegang semua akun media sosial, *marketplace online*, serta *website* resmi *home industry* batik Rolla dan tentunya ibu Iriane Chairini Megahwati, selaku pemilik *home industry* batik Rolla, juga harus mengetahui semua e-mail beserta kata sandi (*password*) supaya saat orang yang bekerja sebagai *admin* tiba-tiba *resign* (berhenti bekerja), maka tidak akan ada akun media sosial dan *marketplace online* yang terbengkalai lagi dan tetap dapat melakukan *update* (pemberitahuan terkini) informasi seputar *home industry* batik Rolla.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akurat, F. 2014. Analisis Pengendalian Produk dengan Menggunakan *Statistical Process Control* (SPC) pada Perusahaan Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Ananda, R. dan T. Rafida. 2016. *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Medan: Perdana Publishing (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana – Anggota IKAPI).
- Arini, D. I. 2015. Bauran Promosi pada Rumah Batik Rolla di Jember dalam Meningkatkan Volume Penjualan. *Skripsi*. Jember: Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Assyiddiqi, M. I. 2015. Studi Tentang Motif dan Ide Penciptaan Motif Batik Jember Produksi Rumah Batik Rolla [on line]. *Skripsi*. Malang: Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kecamatan Patrang dalam Angka 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- Dinar, M. dan M. Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Dwimey, A. 2016. Griya Batik Notohadinegoro – Batik Motif Tembakau Khas Jember. Lokalkarya [serial on line]. <https://lokalkarya.com/griya-batik-notohadinegoro.html>. [Diakses pada 27 Agustus 2019].
- Farizi, A. 2017. Penerapan Strategi Pemasaran Industri Kreatif Batik Jember Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Rumah Batik Rolla Kabupaten Jember) [on line]. *Skripsi*. Malang: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Febrianto, W. 2013. Pemasaran Secara Online Produk Batik pada Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.



- Febrianto, W., Sasongko, dan S. Wahyuni. (Tanpa Tahun). Pemasaran Secara Online Produk Batik pada Rumah Batik Rolla Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Firmansyah, A. 2017. Pengaruh Hubungan Antar Manusia, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Gottschalk, L. 1950. *Undersanding History: A Primer of Historical Method*. Cetakan Pertama. New York: Alfred A. Knoff. Terjemahan oleh N. Notosusanto. 2015. *Mengerti Sejarah*. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Indonesia (UI – Press).
- Hadi, S. dan A. A. Ridho. 2013. Profil Rumahtangga Pengrajin Batik Tulis “Labako” di Kabupaten Jember. *Jurnal Oral*. 432-442.
- Hardiyanto, E. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Hutama, R. A. 2012. Inovasi Motif Batik pada Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Ishwara, H., L. R. S. Yahya, dan X. Moeis. 2011. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia: Koleksi Hartono Sumarsono*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Listiyowati, R. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Mardiantoro, Herdiyanto, Sudiharso, Atmodjo, Kusnanto, dan Rokhayah. 2012. *Batik Jawa Timur: Legenda dan Kemegahan*. Surabaya: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
- Maria, I. (Ed.). 2013. Karya Indonesia (Kina) Edisi Khusus 2013: Batik Nusantara *Batik of the Archipelago*. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.



- Muakhir, A. dan I. Mastuti (Ed.). (Tanpa Tahun). *Indonesia the Beauty of Asia – Ensiklopedia Pariwisata Indonesia: Batik Cantik di Indonesia*. Bandung: Progressio Publishing.
- Mulyanto. 2016. “Panduan Pendirian Usaha Batik”. *Majalah Be Kraf*. Jakarta: *Be Kraf* (Kementerian BUMN Republik Indonesia) bekerjasama dengan Universitas Sebelas Maret (UNS).
- Parker, S. R., R. K. Brown, J. Child, dan M. A. Smith. 1992. *The Sociology of Industry. Sosiologi Industri*. Terjemahan oleh G. Kartasapoetra. 1992. *Sosiologi Industri*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2015. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Jember Tahun 2016*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember.
- Pemerintah Kabupaten Jember bagian Humas dan Protokol. (Tanpa Tahun). *Profil dan Potensi Kabupaten Jember*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember bagian Humas dan Protokol.
- Pratiwi, S. 2012. Peran *Knowledge Management* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produk Batik di Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Purwanto, Y. W. 2016. Penerapan Metode *Fuzzy Time Series* untuk Memprediksi Tingkat Penjualan Batik Jember (Studi Kasus: Rumah Batik Rolla). *Skripsi*. Jember: Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Jember.
- Rahajeng, A. 2015. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Katun Primisima dengan Menggunakan *Metode Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Periodic Order Quantity (POQ)* pada Rumah Batik Rolla Jember [on line]. *Skripsi*. Surabaya: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Rahmayanti, S. E. 2018. Pengaruh Pelatihan, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Rumah Batik Rolla di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Rosari, R. W. 2013. *Kamus Seni Budaya*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

- Suandewi, I. A. M. W. 2010. Kontribusi Perilaku Konsumen dalam Membentuk Citra Merek “Batik Jember” Rumah Batik Rolla. *Skripsi*. Jember: Prodi Ilmu Administrasi Niaga, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Syah, B. F. R. A. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Tata Letak Ruang Terhadap Produktivitas di Rumah Batik Rolla Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Syah, B. F. R. A., D. P. Musmedi, dan E. B. Gusminto. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Tata Letak Ruang Terhadap Produktivitas Di Rumah Batik Rolla Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
- Turangan, L., Willyanto, dan R. Fadhilla. 2014. *Seni Budaya & Warisan Indonesia – Seni Nasional 10*. Jakarta: PT. Aku Bisa.
- Utami, S. 2012. Warta Ekspor Edisi Januari 2012: Batik Indonesia, *Trade with Remarkable Indonesia – Upaya Mengeksiskan Batik di Kancan Internasional*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Wahyu, A. 2012. *Chic In Batik*. Jakarta: Esensi (Erlangga Group).
- Wahyuningsih, D., A. Mulyanah, L. I. Riswati, D. Setiyono, dan H. Ismawati. 2014. *Sejarah Batik Jawa Tengah*. Semarang: Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- Widiyawati, A. A. 2016. Batik dan Legitimasi Budaya: Studi Analisa Motif dan Pengakuan Batik Jember, Lumajang, dan Bondowoso. *Jurnal Sejarah dan Budaya (Jantra)*, 11(2): 191-207.
- Widodo, D. I. 2014. *Djember Tempo Doeloe*. Jember: PT. Jepe Press Media Utama (Jawa Pos Group).
- Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, & Industri Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Proposal Skripsi

Topik dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Teori	Jenis dan Posisi Penelitian	Metode Penelitian
<p><b>1. Topik:</b> Sejarah Lokal</p> <p><b>2. Judul:</b> <i>Home Industry</i> Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018</p>	<p>1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla?</p> <p>2. Bagaimana dinamika dari <i>home industry</i> batik Rolla?</p>	<p><b>Teori Ekonomi Mikro:</b></p> <p><b>1. Teori Produksi</b></p> <p><b>2. Teori Distribusi, dan</b></p> <p><b>3. Teori Konsumsi (Perilaku Konsumen)</b></p>	<p><b>1. Jenis Penelitian:</b> <i>Field Research</i> + <i>Library Research</i></p> <p><b>2. Posisi Penelitian:</b> <i>Explorative Research</i> (penelitian baru / eksploratif)</p>	<p><b>1. Desain Penelitian:</b> Penelitian Sejarah</p> <p><b>2. Pendekatan Penelitian:</b> Sosiologi Industri</p> <p><b>3. Teknik Pengumpulan Sumber:</b> Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Kepustakaan</p> <p><b>4. Teknik Interpretasi Sumber:</b> Kualitatif Deskriptif</p>

Lampiran B. Instrumen Pengumpulan Sumber

Lampiran B.1 Pedoman Survei Lapangan

Topik dan Judul Penelitian	Konteks Masalah	Data/Informasi yang Dibutuhkan
<p><b>1. Topik:</b> Sejarah Lokal</p> <p><b>2. Judul:</b> <i>Home Industry</i> Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten</p>	<p>Keunikan dari <i>home industry</i> batik Rolla dibanding industri-industri batik lainnya di Kabupaten Jember</p>	<p>1. Keunikan masing-masing industri batik yang ada di Kabupaten Jember (termasuk <i>home industry</i> batik Rolla), meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</p> <p>2. Rata-rata penjualan batik dan pendapatan dari industri batik yang ada di Kabupaten Jember perbulannya.</p>

Jember pada Tahun 2010-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla?</li> <li>2. Bagaimana dinamika dari <i>home industry</i> batik Rolla?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Awal berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla (sejarah dan dinamika dari tahun 2010-2018)</li> <li>2. Informasi secara keseluruhan tentang dinamika <i>home industry</i> batik Rolla (dari sistem yang diterapkan, permodalan, ketenagakerjaan, produksi, distribusi, dan konsumsi)</li> </ol>
-----------------------------	---	---

### Lampiran B.2 Pedoman Wawancara

Topik dan Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Informan	Data/Informasi yang Dibutuhkan
<b>1. Topik:</b> Sejarah Lokal <b>2. Judul:</b> <i>Home Industry</i> Batik Rolla di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada Tahun 2010-2018	Keunikan dari <i>home industry</i> batik Rolla dibanding industri-industri batik lainnya di Kabupaten Jember	A. Bapak Mawardi (pemilik UD. Bintang Timur), wawancara pada 21 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan batik produksi UD. Bintang Timur atau lebih dikenal sebagai batik Sumberjambe meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</li> <li>2. Rata-rata penjualan batik dan pendapatan batik yang ada di UD. Bintang Timur perbulannya.</li> </ol>
		B. Bapak Heri Efendi (pemilik UD. Damas), wawancara pada 20 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan batik produksi UD. Damas meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</li> <li>2. Rata-rata penjualan batik dan pendapatan batik yang ada di UD. Damas perbulannya.</li> </ol>
		C. Ibu Lestari Kusuma Wati (pemilik Reztis batik), wawancara pada 19 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan batik produksi Reztis batik meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</li> <li>2. Rata-rata penjualan batik dan pendapatan batik yang ada di Reztis batik perbulannya.</li> </ol>
		D. Ibu Indi Naidha (pemilik griya batik Notohadinegoro), wawancara pada 26 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan batik produksi griya batik Notohadinegoro meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</li> <li>2. Rata-rata penjualan batik dan pendapatan batik yang ada di griya batik Notohadinegoro perbulannya.</li> </ol>



	E. Ibu Iriane Chairini Megahwati (pemilik <i>home industry</i> batik Rolla), wawancara pada 27 Februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keunikan batik produksi <i>home industry</i> batik Rolla meliputi motif khas, pemilihan warna, dan corak motif pada batik.</li> <li>Rata-rata penjualan batik dan pendapatan batik yang ada di <i>home industry</i> batik Rolla perbulannya.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang melatarbelakangi berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla?</li> <li>Bagaimana dinamika dari <i>home industry</i> batik Rolla?</li> </ol>	A. Ibu Iriane Chairini Megahwati (pemilik <i>home industry</i> batik Rolla), wawancara pada 7 April 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sejarah berdirinya usaha <i>home industry</i> batik Rolla pada tahun 2010 hingga mampu tetap eksis pada tahun 2018, yang intinya berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi dan alasan beliau mendirikan usaha batik <i>brand</i> Rolla.</li> <li>Industri batik secara keseluruhan meliputi permodalan, tenagakerja, bahan baku dan alat yang digunakan, proses/teknik pembuatan batik (produksi), ragam jenis produk yang dihasilkan dari tahun 2010-2018, kegiatan promosi dan pemasaran produk (distribusi), konsumen/pembeli (konsumsi).</li> </ol>
	B. Ibu Parto (salah satu pekerja pertama <i>home industry</i> batik Rolla yang diberi pelatihan sebelum resmi bekerja), wawancara pada 3 Mei 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi <i>home industry</i> batik Rolla pada tahun-tahun awal berdiri.</li> <li>Data/sumber yang berkaitan dengan <i>home industry</i> batik Rolla, beliau bisa memberikan data mengenai dinamika bahan baku dan alat yang digunakan, cara membatik, dan motif batik yang ada sejak awal berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla hingga tahun 2018.</li> </ol>
	C. Mbak Ria (pekerja yang bekerja di <i>home industry</i> batik Rolla karena diajak oleh pekerja lainnya yang sudah bekerja di <i>home industry</i> batik Rolla terlebih dahulu), wawancara pada 3 Mei 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem yang sudah diterapkan oleh pihak pengelola <i>home industry</i> batik Rolla pada saat beliau bergabung dengan <i>home industry</i> batik Rolla sampai tahun 2018.</li> <li>Beliau bisa memberikan data mengenai dinamika bahan baku dan alat yang digunakan, cara membatik, dan motif</li> </ol>

---

batik yang ada di *home industry* batik Rolla mulai dari tahun bergabungnya dengan *home industry* batik Rolla sampai dengan tahun 2018.

---

Alasan konsumen A. Ibu Nuriyati (salah satu konsumen memilih untuk *home industry* batik Rolla), wawancara membeli produk pada 27 Juli 2020.  
di *home industry* batik Rolla

- 1) Alasan memilih membeli produk *home industry* batik Rolla dari sekian banyak produk batik khas Kabupaten Jember.
  - 2) Kualitas dan harga produk di *home industry* batik Rolla.
  - 3) Cara pembelian dan pemilihan produk batik Rolla.
  - 4) Pengemasan atau *packaging* produk setelah dilakukan *deal* dan pembayaran.
-

**Lampiran C. Surat Izin Penelitian****Lampiran C.1 Surat Izin Penelitian untuk *Home Industry*  
Batik Rolla**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5954/UN.25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 JUL 2019

Yth. Pemilik  
Rumah Industri Batik Rolla Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Maretta Ade Retno Palupi  
NIM : 160210302083  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyusunan skripsi, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dasar dan mencari data mengenai "dinamika rumah industri batik Rolla pada tahun 2010-2018" di rumah industri yang Saudara kelola. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 19670625 199203 1 003

**Lampiran C.2 Surat Izin Penelitian untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 1 4 3 /UN 25.1.5 / LT/ 2020 0 8 JAN 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala  
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mareta Ade Retno Palupi  
NIM : 160210302083  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyusunan skripsi, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dasar dan mencari data mengenai "cash flow industri batik di Kabupaten Jember" untuk melihat industri batik yang paling terkenal dan paling mendapatkan untung di Kabupaten Jember. di instansi yang Saudara pimpin selama bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 19670625 199203 1 003



**Lampiran C.3 Surat Izin Penelitian untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bankesbanpol) Kabupaten Jember**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0 1 4 3 /UN 25.1.5 / LT/ 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

0 8 JAN 2020

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Maretta Ade Retno Palupi  
NIM : 160210302083  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyusunan skripsi, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dasar mengenai "cash flow industri batik di Kabupaten Jember" di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember selama bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan rekomendasi untuk kegiatan ini.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 19670625 199203 1 003

**Lampiran C.4 Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember**



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Disperindag Kab. Jember  
di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/040/415/2020

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember Nomor : 01431 /UN25.1.5/LT/2020 perihal Permohonan Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Marreta Ade Retno Palupi / 160210302083
- Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dasar untuk penyusunan Skripsi mengenai "Cash flow industri batik di Kabupaten Jember"
- Lokasi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 07-01-2020

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Bid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.

### Lampiran C.5 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Home Industry Batik Rolla



RUMAH BATIK ROLLA

SIUP Nomor : 503/1057/411/2010  
TDP Nomor : 13.07.5.47.80059  
TDI Nomor : 503/2345/411/2010  
Jl. Mawar 75 Telp 0331-487026 Kode Pos 68118 Jember

No : 10/IR/RBR/2020 Jember, 8 Agustus 2020  
Lampiran :  
Perihal : Selesai Penelitian

Dengan Hormat,

Surat ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Mareta Ade Retno Palupi  
NIM : 160210302083  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas : Universitas Jember

Telah menyelesaikan penelitian skripsi pada bulan Maret 2020 di Rumah Batik Rolla bertempat di Jalan Mawar 75 Jember.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan seperlunya, Terima Kasih

Hormat kami,

(Ir. Iriane Chairini)

## Lampiran 1.1 Industri Batik di Kabupaten Jember

No.	Nama Perusahaan	Alamat		Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp.000)	KBLI	Produksi Per Tahun			
		Desa / Kelurahan	Kecamatan				Nama Produk	Kapasitas Produksi	Satuan	Nilai (Rp.000)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	UD. Bintang Timur	Sumberpakem	Sumberjambe	33	132.900	13134	Batik Tulis Primis	600	Potong	69.000
	503/190-573/411/2012	Dusun Krajan RT.03/RW.01					Batik Tulis Prima	300	Potong	24.000
	15 Maret 2012						Batik Tulis Sutra	180	Potong	45.000
	Mawardi						Batik Semi Primis	1.200	Potong	108.000
							Batik Cap Primis	300	Potong	21.000
								Jumlah		267.000
2.	UD. Damas	Rambigundam	Rambipuji	9	130.000	13134	Kain Batik Cap	75.000	Meter	1.875.000
	503/220-1371/411/2012	Jl. Dharmawangsa Gang Belakang Hotel Ertujuh					Kain Batik Tulis	15.000	Meter	750.000
	5 Juli 2012							Jumlah		2.625.000
	Heri Efendi									
3.	Griya Batik Notohadinegoro	Wirolegi	Sumbersari	5	162.425	13134	Kain Batik Cap	2.400	Lembar	300.000



	503/460- 3157/411/2015	Jl. MT. Haryono 136					Kain Batik Tulis	500	Lembar	175.000		
	10 Juli 2015						Kain Batik Sutra	120	Lembar	66.000		
	Indi Naidha								Jumlah	541.000		
4.	Rezti's	Tegalsari	Ambulu	9	60.225	13134	Batik Tulis	600	Lembar	90.000		
	503/3259/411/2 015	Jl. Argopuro 1/1 Dusun Tegalsari					Batik Cap	360	Lembar	39.600		
	07 Agustus 2015						Batik Tulis dan Cap	240	Lembar	31.200		
	Lestari Kusuma Wati								Jumlah	160.800		
5.	Rumah Batik Rolla (IUI)	Jember Lor	Patrang	120	531.250	13134	Batik Tulis	500	Lembar	375.000		
	503/463- 2345/411/2015	Jl. Mawar 75					Batik Cap	3.000	Lembar	300.000		
	29 Juli 2015	081 234 921 803					Batik Tulis + Cap	1.500	Lembar	375.000		
	Iriane Chairini Megahwati								Tenun	500	Lembar	150.000
									Jumlah	1.200.000		

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember

**Lampiran 2.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Komponen	Indikator	No. Pertanyaan
Rumusan Masalah	1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya <i>home industry</i> batik Rolla?	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Bagaimana dinamika dari <i>home industry</i> batik Rolla?	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18. 19, 20, 21, 22

**Lampiran 2.2 Instrumen Wawancara**

- 1) Apa ada faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya *home industry* batik Rolla?
- 2) Apa langkah pertama yang dilakukan dalam pendirian *home industry* batik Rolla?
- 3) Perihal nama *merek (branding)* batik, berasal darimana ide untuk menamai batik hasil produksi dengan nama “Rolla”? Apa ada sejarah dibalik nama tersebut?
- 4) Apa ada hambatan pada masa-masa awal berdirinya *home industry* batik Rolla? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- 5) Sebagai sebuah *home industry*, apakah *home industry* batik Rolla telah memiliki izin resmi (legal) dari dinas daerah terkait?
- 6) Apa keunikan yang ditonjolkan dari *home industry* batik Rolla terutama pada batik produksinya?
- 7) Darimana asal atau sumber modal *home industry* batik Rolla dan bagaimana perkembangan permodalan *home industry* batik Rolla dari tahun 2010-2018?
- 8) Bagaimana proses perekrutan tenaga kerja di *home industry* batik Rolla?
- 9) Mengenai proses produksi batik Rolla, apa ada spesialisasi (pembagian kerja khusus) untuk para pekerja di *home industry* batik Rolla? Bagaimana cara untuk menentukan spesialisasi kerja tersebut?
- 10) Bagaimana cara untuk manajemen para pekerja di *home industry* batik Rolla?
- 11) Apa saja peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik?
- 12) Bagaimana cara kerja dari masing-masing alat untuk membuat batik?

- 13) Apa ada hal yang berbeda dari bahan-bahan yang digunakan untuk membatik di *home industry* batik Rolla dengan *home industry* lainnya? Jika ada, bahan apa yang berbeda dan apa kegunaannya?
- 14) Ada berapa macam jenis batik yang diproduksi di *home industry* batik Rolla?
- 15) Bagaimana teknik/cara pembuatan batik di *home industry* batik Rolla?
- 16) Apa saja ragam variasi produk yang telah dihasilkan *home industry* batik Rolla selama kurun waktu dari tahun 2010-2018?
- 17) Bagaimana bentuk strategi pemasaran produk yang dijalankan oleh *home industry* batik Rolla?
- 18) Apa saja kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh *home industry* batik Rolla untuk semakin mengenalkan batik Rolla kepada masyarakat luas?
- 19) Bagaimana cara konsumen untuk bisa mendapatkan batik Rolla (cara dalam melakukan pembelian produk)?
- 20) Bagaimana cara untuk manajemen permintaan pembelian konsumen?
- 21) Bagaimana *trend* batik yang diminati oleh pasar dan masyarakat?
- 22) Bagaimana bentuk pengemasan produk batik Rolla yang sudah terbeli oleh konsumen?

Lampiran 4.2 Foto Audiensi saat Acara Temu Bupati dengan Masyarakat



Sumber: Koleksi Pribadi Ibu Iriane Chairini Megahwati



**Lampiran 5.1 Foto Alat Absesi *Fingerprint* Para Pekerja *Home Industry* Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.2 Foto Pemberian Tanda Tanggal Produksi dan Nama Pekerja pada Batik yang Telah Selesai Dikerjakan Pekerja yang Bersangkutan**



Sumber: *Instagram Home Industry* Batik Rolla (@batikdantenunrolla)  
Foto tanggal 23 April 2016

**Lampiran 5.3 Foto Pembatik (Tukang *Nyanting*) yang Sedang Mencanting Lilin Malam di atas Kain**



Sumber: *Instagram Home Industry Batik Rolla (@batikdantenunrolla)*  
Foto di *Highlight* Proses Pembuatan Batik



**Lampiran 5.4 Foto Tukang *Nyolet* yang Sedang Melakukan Proses Pewarnaan Colet dengan Kuas Menggunakan Tangan di atas Kain**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.5 Foto Batik Rolla Hasil Pewarnaan Sintetis (Bawah) dan Alami (Atas)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Lampiran 5.6 Foto Proses Pewarnaan Colet Batik Rolla dengan Warna Alami (Bawah) dan Warna Sintetis (Atas)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.7 Foto Batik Rolla yang Telah Selesai Kemudian dijemur di Tempat Terbuka Agar Terkena Sinar Matahari dan Angin**



Sumber: *Instagram Home Industry Batik Rolla (@batikdantenunrolla)*  
Foto tanggal 10 Oktober 2016

**Lampiran 5.8 Foto Motif Utama Batik Rolla (Motif Daun Tembakau)**



Sumber: Koleksi Pribadi Ibu Iriane Chairini Megahwati



**Lampiran 5.9 Foto Batik Rolla Motif Daun Tembakau Kombinasi Kopi**



Sumber: Koleksi Pribadi Ibu Iriane Chairini Megahwati



Lampiran 5.10 Foto Batik Rolla Motif Daun Tembakau Kombinasi Topeng Karnaval *Jember Fashion Carnaval* (JFC)



Sumber: *Instagram Home Industry* Batik Rolla (@batikdantenunrolla)  
Foto tanggal 24 September 2016



**Lampiran 5.11 Foto Alat Tenun yang dimiliki *Home Industry* Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.12 Foto Ragam Tenun Produksi *Home Industry* Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5.13 Foto Aksesoris Kalung dari Kain Perca Batik Rolla



Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Lampiran 5.14 Foto Aksesori Kalung Kain Perca Batik Rolla yang dijadikan Sebagai Pelengkap Busana Perempuan**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5.15 Foto *Ublank* Produksi *Home Industry* Batik Rolla



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5.16 Foto Toko Penjualan Produk *Home Industry* Batik Rolla Bagian Depan (Bawah) dan Bagian Teras (Atas)







Sumber: Dokumentasi Pribadi

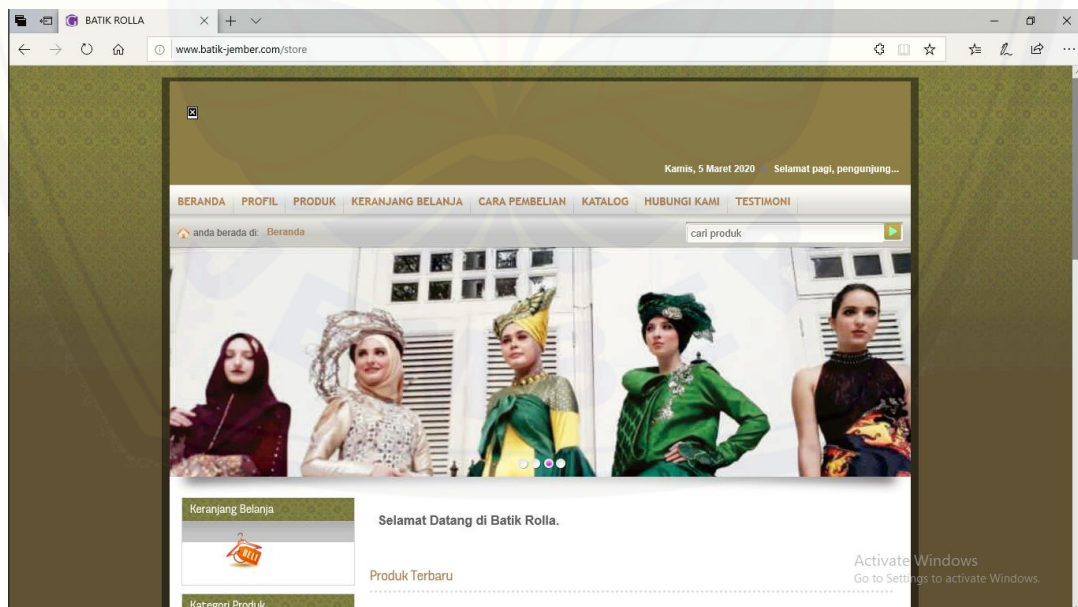
Lampiran 5.17 Foto Pamflet Promosi Produk *Home Industry* Batik Rolla Bagian Luar (Bawah) dan Bagian Dalam (Atas)





Sumber: Dokumentasi Pribadi

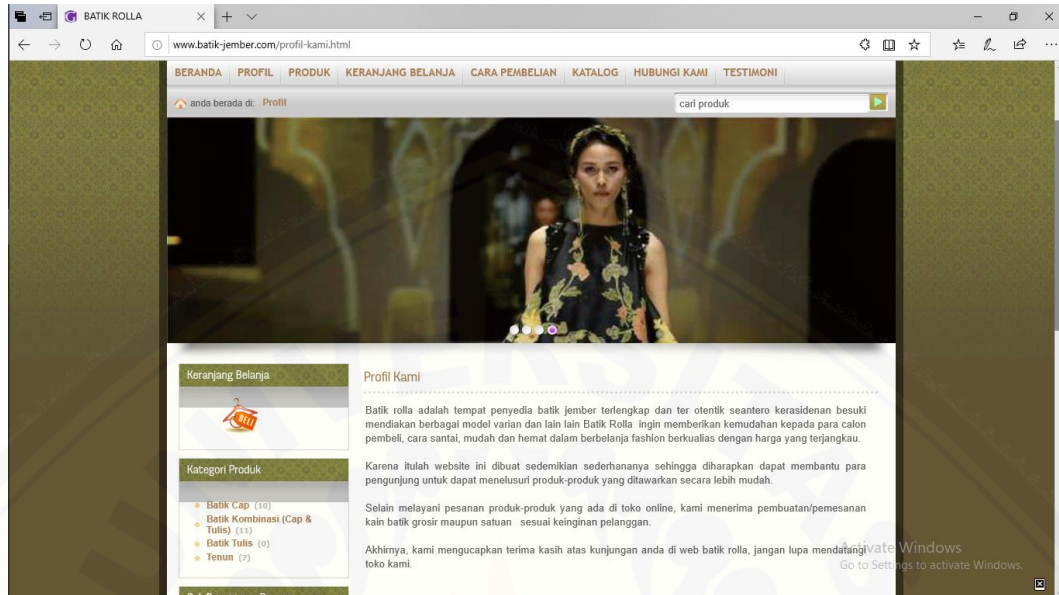
### Lampiran 5.18 Foto Tampilan Website Resmi Home Industry Batik Rolla



Sumber: Dokumentasi Pribadi

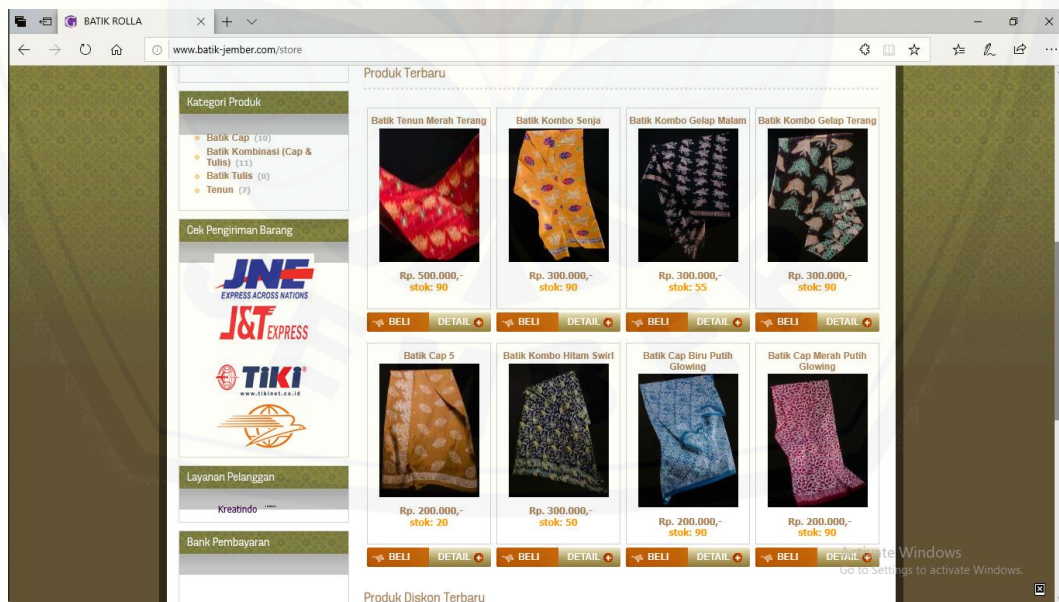


### Lampiran 5.19 Foto Tampilan Uraian Singkat Profil Perusahaan pada Website Home Industry Batik Rolla



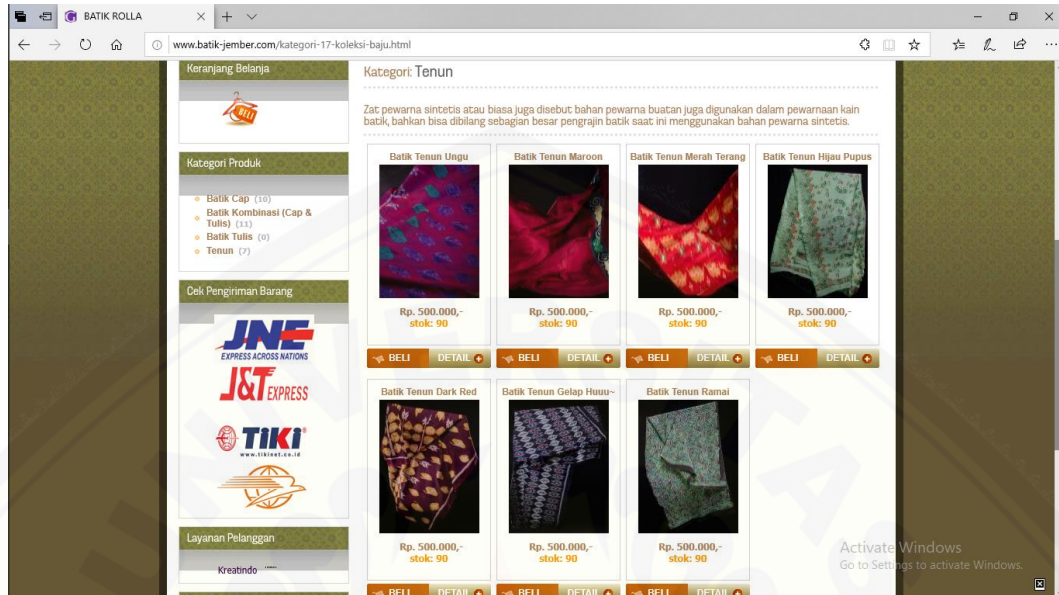
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### Lampiran 5.20 Foto Tampilan Ragam Batik Rolla yang dijual Online pada Website Home Industry Batik Rolla



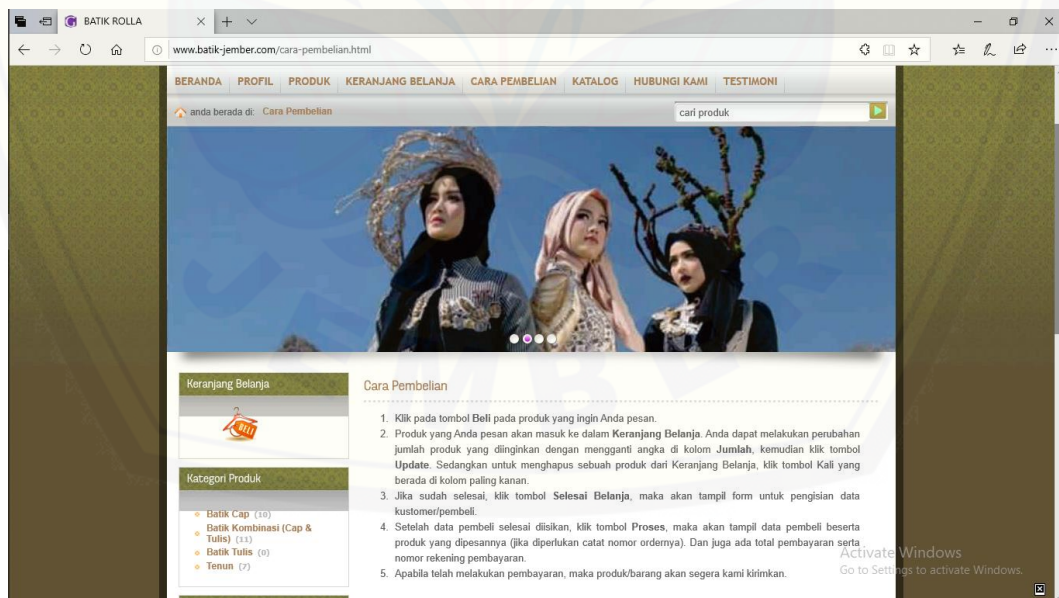
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### Lampiran 5.21 Foto Tampilan Ragam Tenun yang dijual *Online* pada *Website Home Industry Batik Rolla*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

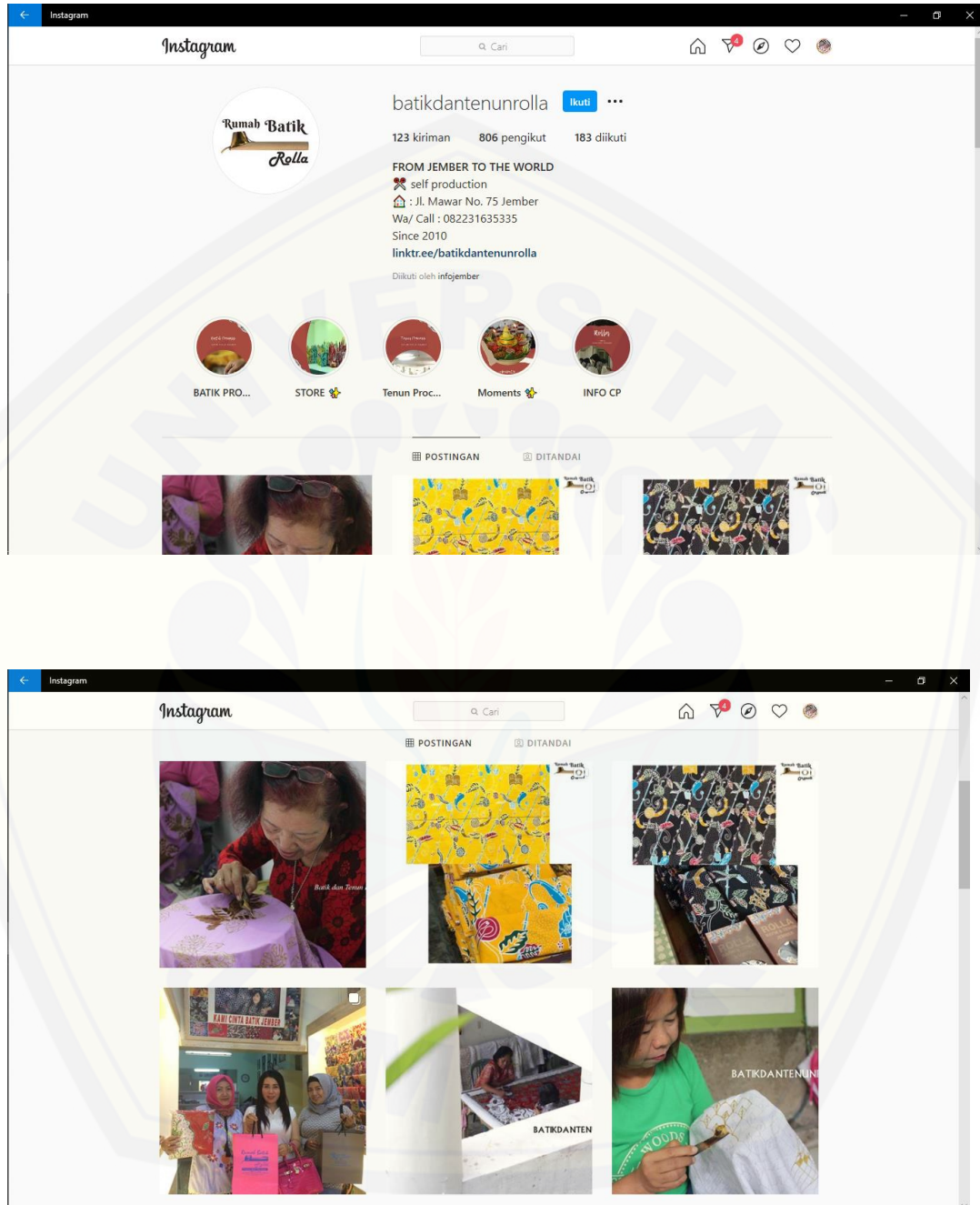
### Lampiran 5.22 Foto Tampilan Tutorial Pembelian *Online* pada *Website Home Industry Batik Rolla*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

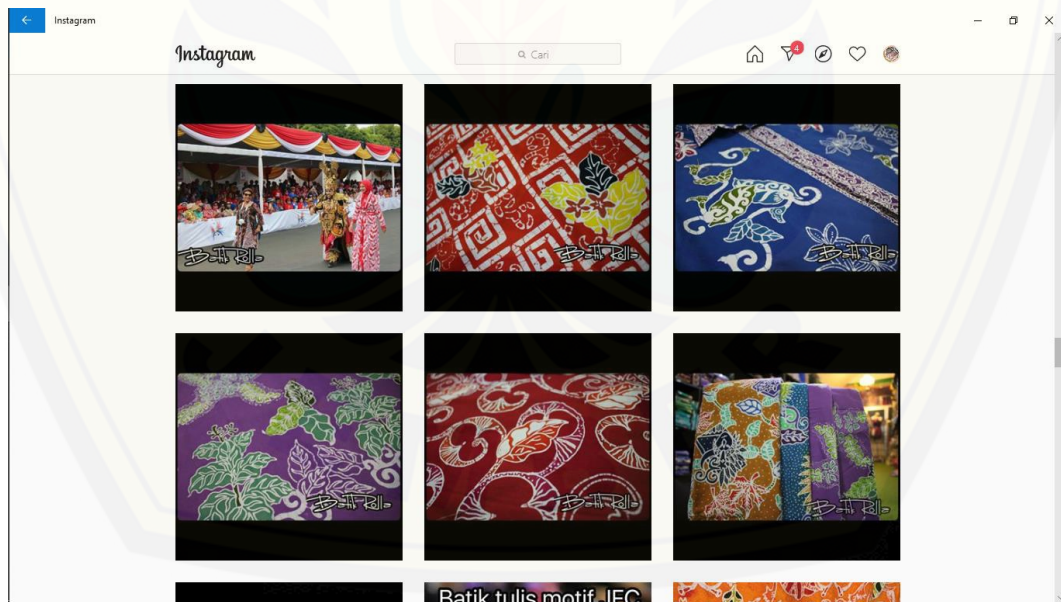
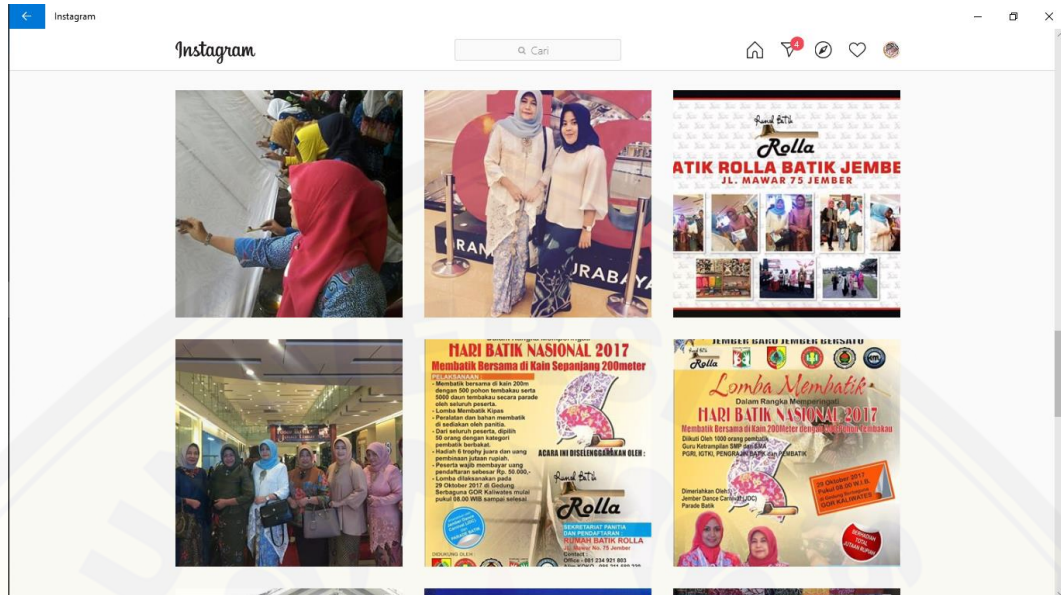


### Lampiran 5.23 Foto Tampilan Media Sosial *Instagram Home Industry Batik Rolla*



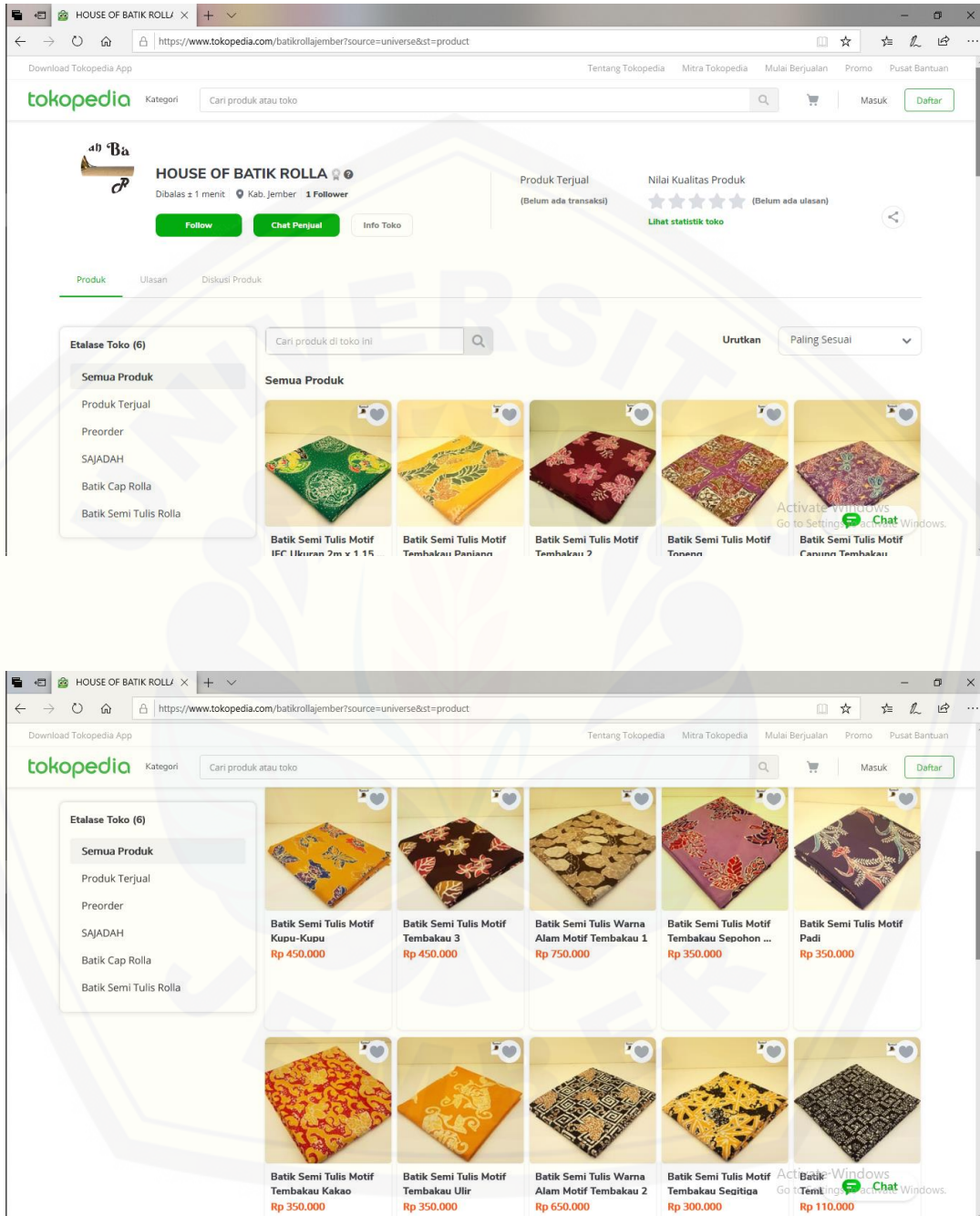
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5.24 Foto Tampilan Beberapa Unggahan di Media Sosial Instagram Home Industry Batik Rolla



Sumber: Dokumentasi Pribadi

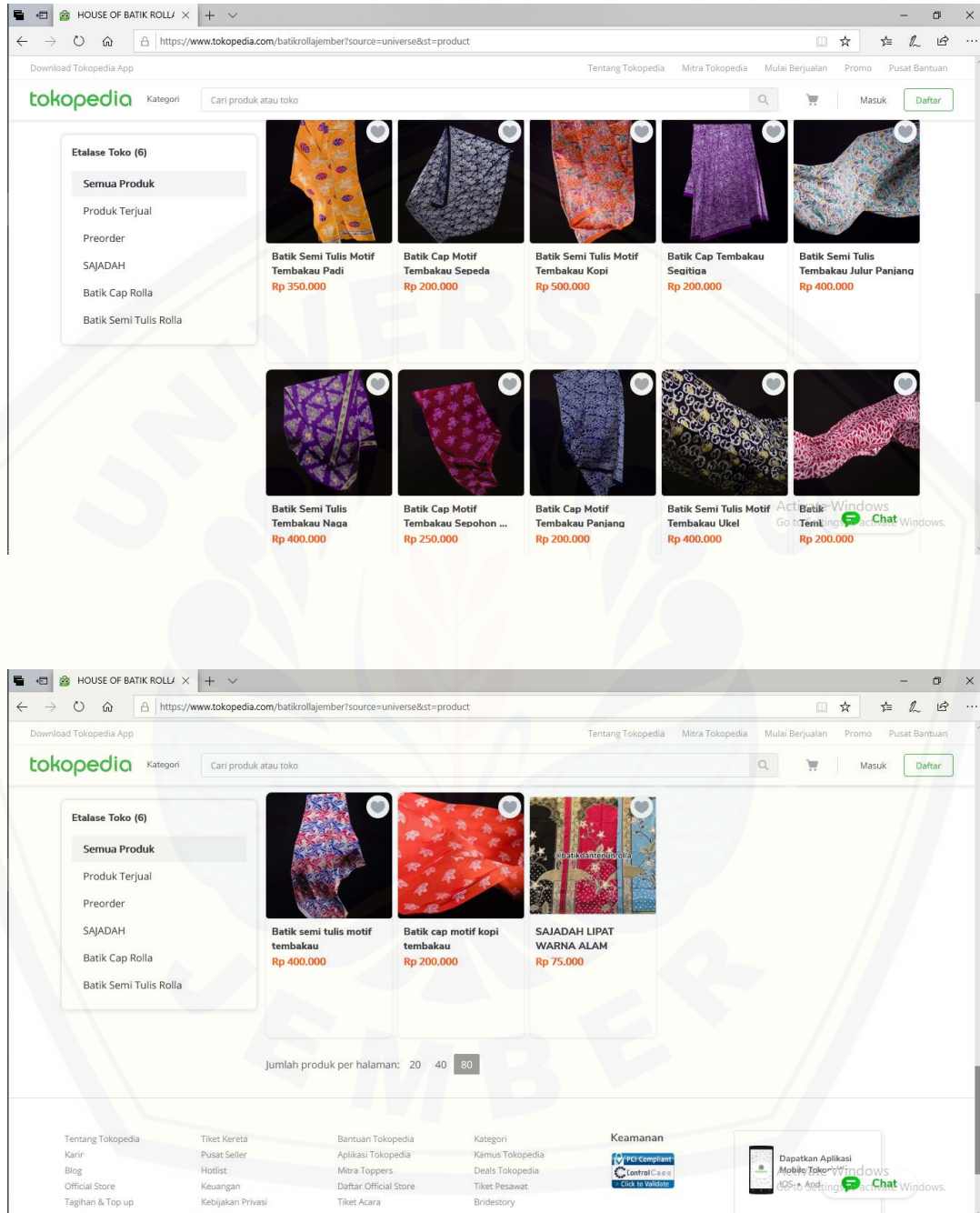
**Lampiran 5.25 Foto Tampilan Marketplace Tokopedia Home Industry Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi



### Lampiran 5.26 Foto Tampilan Ragam Batik Rolla yang dijual *Online* di Marketplace Tokopedia Home Industry Batik Rolla



Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Lampiran 5.27 Foto Aneka Ragam Warna dan Motif Batik Rolla yang Tersedia di Toko Penjualan *Home Industry* Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.28 Foto Warna-warna Batik Rolla yang Beragam (Warna Terang dan Gelap)**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.29 Foto Tampilan Wadah Kemasan Karton Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.30 Foto Tampilan Wadah Kemasan Kardus Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi



**Lampiran 5.31 Foto Tampilan Wadah Kemasan Bambu Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Lampiran 5.32 Foto Tampilan Wadah Kemasan Kayu Kombinasi Bambu Batik Rolla**



Sumber: Dokumentasi Pribadi